



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember Tahun Akademik 2014/2015." yang di tulis oleh Dhian Wahana Putra ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. <u>Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd</u> NIP. 196311031999031002	27-10-2015	
2. <u>Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd</u> NIP. 196809111999032001	2-11-2015	

IAIN JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember Tahun Akademik 2014/2015." yang ditulis oleh Dhian Wahana Putra ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis, 19 November 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua penguji : Dr. Mashudi, M.Pd 
2. Anggota
 - a. Penguji utama : Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag 
 - b. Penguji/Pembimbing I: Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd 
 - c. Penguji/pembimbing II: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd 

Jember, 19 November 2015

Mengetahui
Institut Agama Islam Negeri Jember
Rektor,



Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM.
NIP. 19660322 199303 1 002

Mengesahkan
Program Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,

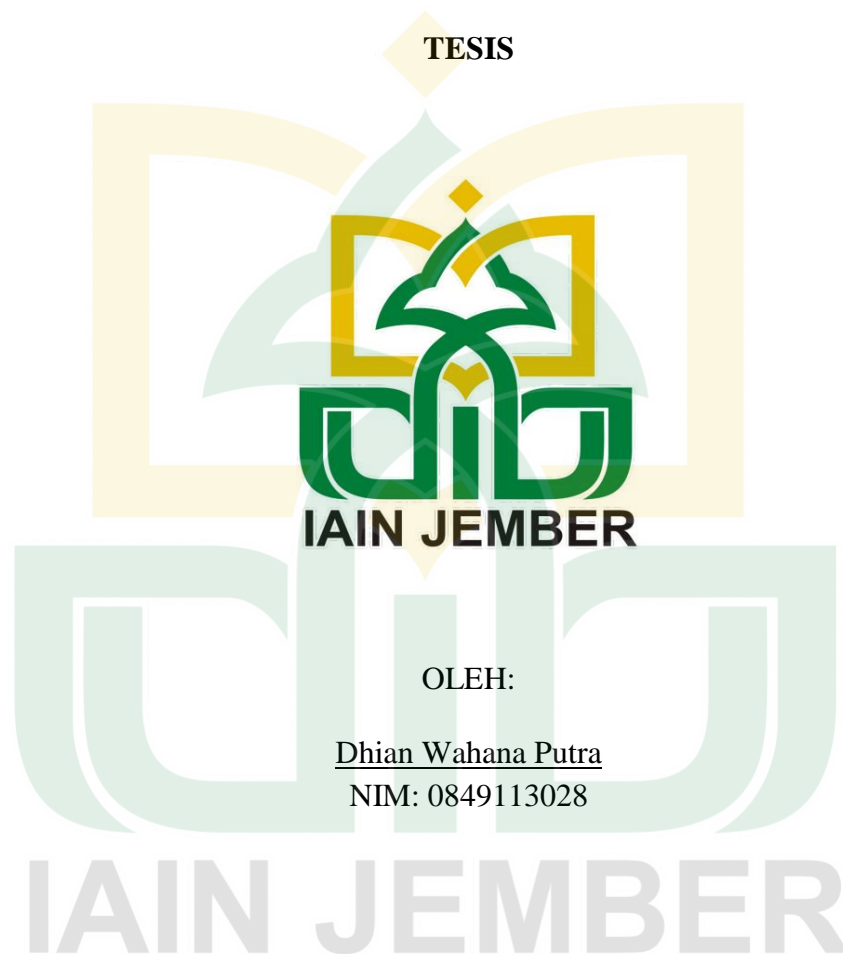


Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag.
NIP. 19750103 199903 1 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI NONAKADEMIK
DALAM PENGUATAN POTENSI AKADEMIK MAHASISWA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER TAHUN AKADEMIK**

2014/2015

TESIS



OLEH:

Dhian Wahana Putra

NIM: 0849113028

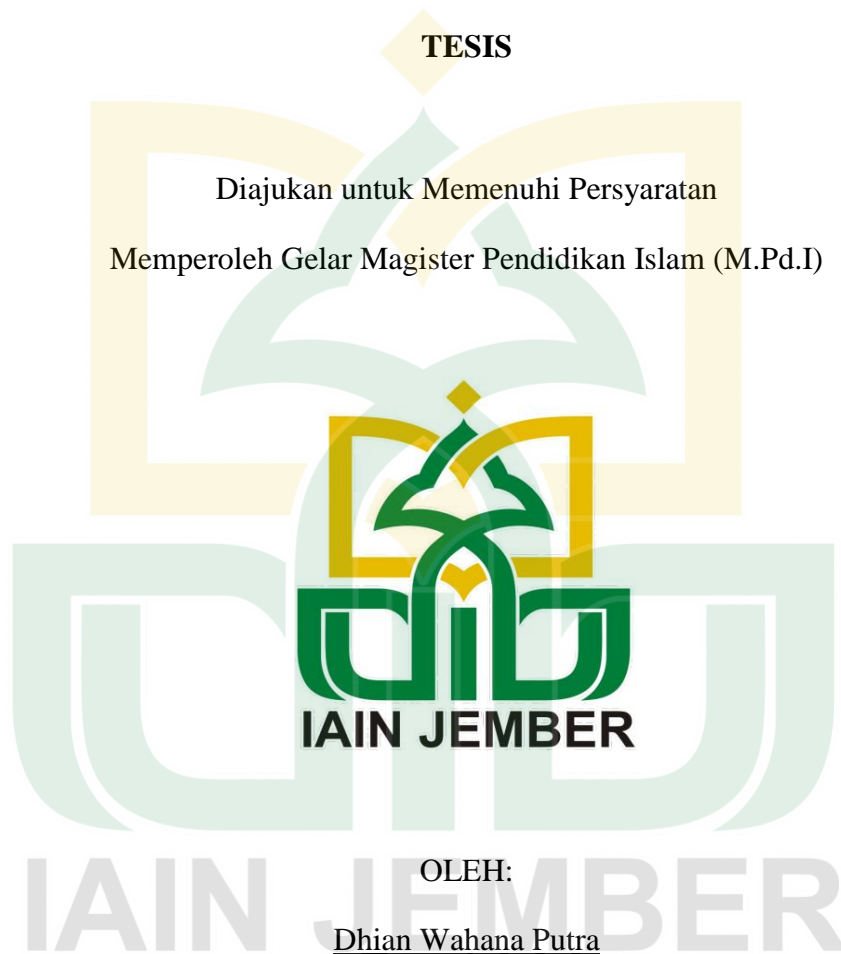
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN JEMBER
NOVEMBER 2015**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI NONAKADEMIK
DALAM PENGUATAN POTENSI AKADEMIK MAHASISWA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER TAHUN AKADEMIK**

2014/2015

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



OLEH:

Dhian Wahana Putra

NIM: 0849113028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN JEMBER
NOVEMBER 2015**

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan

beragama Islam. (Q.S. Ali Imran: 102)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK (dalam bahasa Arab).....	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Penegasan Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	18
a. Konsep Dasar Strategi Pengembangan Mahasiswa.....	18
1. Strategi.....	18
2. Pengembangan.....	20
3. Strategi Pengembangan Nonakademik dan Akademik Mahasiswa.....	20

4.	Menguatkan Pengembangan Nonakademik dan Akademik Mahasiswa.....	23
b.	Konsep Dasar Potensi Mahasiswa.....	24
1.	Potensi.....	24
2.	Mahasiswa.....	29
3.	Jenis-Jenis Potensi Mahasiswa.....	30
3.1.	Potensi Nonakademik/Ekstrakurikuler dalam Bentuk <i>Softskills</i>	31
3.2.	Potensi Akademik Melalui Kegiatan Pembelajaran.....	33
4.	Pengembangan Potensi Mahasiswa.....	34
4.1.	Penalaran dan Keilmuan.....	35
4.2.	Bakat, Minat dan Kemampuan.....	35
4.3.	Kesejahteraan.....	36
4.4.	Kepedulian Sosial.....	36
4.5.	Kegiatan Penunjang.....	36
c.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.....	37
1.	Sumber Daya Manusia (SDM).....	37
2.	Sarana dan Prasarana (Sarpras).....	39
3.	Dana/Pendanaan.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
1.	Pendekatan Penelitian.....	41
2.	Jenis Penelitian.....	42
B.	Lokasi Penelitian.....	43
C.	Subjek Penelitian.....	43
D.	Sumber Data Penelitian.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
1.	Metode Wawancara.....	45

2.	Metode Observasi.....	46
3.	Metode Dokumentasi.....	47
F.	Analisis Data.....	48
1.	Reduksi Data.....	48
2.	Penyajian Data.....	49
3.	Kesimpulan.....	49
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	49
1.	Perpanjangan Pengamatan Data.....	50
2.	Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian.....	51
3.	Triangulasi.....	51
H.	Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52
1.	Tahap Studi Pendahuluan.....	52
2.	Tahap Pelaksanaan.....	53
3.	Tahap Penyusunan Laporan.....	55
I.	Kehadiran Peneliti.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....		59
A.	Paparan Data.....	59
1.	Potensi Nonakademik Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.....	59
2.	Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik Melalui Pengembangan <i>Softskills</i> dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.....	64
a.	Pengembangan <i>Softskills</i> Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar).....	67
b.	Pengembangan <i>Softskills</i> Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah).....	69
c.	Pengembangan <i>Softskills</i> Melalui Latihan	70

Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM- Lanjutan).....	
d. Pengembangan <i>Softskills</i> Melalui Kegiatan Pelatihan Kreativitas Mahasiswa.....	72
e. Pengembangan <i>Softskills</i> Melalui Kegiatan Pelatihan Munuju Dunia Kerja.....	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik Mahasiswa.....	76
B. Temuan Penelitian.....	80
1. Potensi Nonakademik Mahasiswa di Unversitas Muhammadiyah Jember.....	80
2. Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik Melalui Pengembangan <i>Softskills</i> Mahasiswa.....	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.....	82
BAB V PEMBAHASAN.....	83
A. Potensi Nonakademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.....	83
B. Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik Melalui Pengembangan <i>Softskills</i> dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.....	85
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.....	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91

B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan berintikan interaksi antara peserta didik dan sumber-sumber pendidikan lainnya, yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Kegiatan pendidikan berfungsi membantu mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang sesuai dengan harapan dirinya, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat serta harapan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan merupakan sasaran-sasaran yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik untuk kehidupannya sebagai pribadi, warga masyarakat, pendidikan lebih lanjut, dan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan kelak di kemudian hari.¹

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1994 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah *mencerdaskan kehidupan bangsa*. Pasal 31 UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.² Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga

¹R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Intima, 2007), 97-98

²Pustaka Manpotensi, *Undang-Undang Republik: UUD '45 dan Amandemennya* (Surakarta: Pustaka Menpotensi, 2003), 44

Negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan moder yang dijiwai nilai-nilai pancasila.

Tujuan negara dan bangsa Indonesia sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 *melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*³ Tujuan tersebut akan tercapai mana kala bangsa Indonesia telah memiliki kecerdasan yang komprehensif dan kompetitif. Kecerdasan yang komprehensif, meliputi cerdas spritual, cerdas emosional, cerdas intelektual, dan cerdas kinestesis.

Manusia cerdas secara spritual adalah insan yang beraktualisasi potensi melalui hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. *Manusia cerdas emosional dan sosial* adalah insan yang beraktualisasi potensi melalui interaksi sosial yang membina dan memupuk hubungan timbal balik, demokratis, empatik dan simpatik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, ceria dan percaya potensi, menghargai kebhenikaan dalam masyarakat dan bernegara, serta berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban negara.

Mahasiswa adalah salah satu unsur penting dalam menggapai keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi, baik keberhasilan di bidang kemampuan akademik maupun keberhasilan di bidang nonakademik. Mahasiswa dijadikan

³Ibid, 9

sebagai pokok persoalan dalam semua gerak pendidikan dan pembelajaran. Sebagai manusia, mahasiswa mempunyai potensi untuk dididik, dikembangkan, dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya, baik potensi akademik maupun potensi nonakademik. Oleh karena itu, untuk melahirkan lulusan yang kompetitif dan siap memasuki dunia kerja, maka disamping meningkatkan kemampuan akademik, dipandang perlu meningkatkan kemampuan *softskills* (nonakademik) mahasiswa.⁴

Kegiatan pendidikan di perguruan tinggi tidak bermakna sedikit pun tanpa kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran, baik di kelas, maupun di luar kelas, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pengembangan lainnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal tersebut berarti tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan institusional banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.⁵

Pembinaan dan pengembangan dilakukan agar mahasiswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya yang akan datang. Kegiatan yang dilakukan instansi pendidikan adalah kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum, yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran, dalam bentuk pelajaran yang setiap peserta didik mengikutinya. Kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus dapat diumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan

⁴UM Jember, *Pedoman Sistem Kredit Ekstrakurikuler Mahasiswa (SPKEM) dan Disiplin Mahasiswa*, 4

⁵Slameo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 1

ekstrakurikuler. Mempertegas pernyataan tersebut, dalam UUD No. 30 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab V, pasal 12, nomor 1, bagian b disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁶

Berkaitan dengan pengembangan potensi mahasiswa, harus diakui bahwa setiap perguruan tinggi memiliki atau melakukan pengembangan yang berbeda-beda, hal ini menyesuaikan dengan corak dan karakter perguruan tinggi masing-masing. Perguruan tinggi yang berbasis Islam tentu akan menjadikan asas nilai-nilai keislaman sebagai acuan dalam pengembangan potensi mahasiswa. Di Jember terdapat banyak perguruan tinggi yang berbasis Islam, tentu masing-masing memiliki strategi dan variasi kegiatan pengembangan yang berbeda. Namun demikian, dalam pengembangan pendidikan, semua perguruan tinggi harus mengacu pada peraturan yang ditetapkan pemerintah. Antara lain berpedoman pada UU No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, yaitu: (1) kebenaran ilmiah, (2) penalaran, (3) kejujuran, (4) keadilan, (5) manfaat, (6) kebajikan, (7) tanggung jawab, (8) kebhenaikan, (9) keterjangkauan.⁷

Berkaitan dengan penelitian tesis ini, penulis melakukan observasi di Universitas Muhammadiyah Jember, jalan Karimata no. 49 Jember. Hasilnya menunjukkan Universitas Muhammadiyah Jember ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan menurut UU No. 12 tahun 2012, dan tujuan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah sebagaimana diatur dalam Pedoman PP

⁶Sinar Grafikan, *Undang-Undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), 8

⁷UUD No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Muhammadiyah No.22/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Lulusan perguruan tinggi yang berkualitas ditandai dengan kemampuan akademik (*hardskills*) yang tinggi dan kemampuan nonakademik (*softskills*) yang handal. Oleh karena itu, dalam upaya mennguatkan potensi nonakademik dan akademik UM Jember memberlakukan Sistem Kredit Prestasi Ektrakurikuler Mahasiswa (SKPEM) bagi mahasiswa sebagai salah satu persyaratan mahasiswa mengikuti tugas akhir/skripsi.

Universitas Muhammadiyah Jember (UM Jember) berkeinginan kuat untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap memasuki dunia kerja, hal ini dapat dilihat dari diberlakukannya Sistem Kredit Prestasi Ektrakurikuler Mahasiswa (SKPEM) sebagai alat panduan, pemantau, dan dokumentasi aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa. Hasil dokumentasi ini merupakan rekam jejak aktivitas nonakademik mahasiswa selama kuliah di UM Jember. Rekam jejak tersebut dihimpun menjadi transkrip nonakademik yang menjadi penguat Surat Keterangan Pendamping Ijazah dari setiap lulusan UM Jember.⁸

Kegiatan nonakademik (*softskills*) untuk meningkatkan kemampuan akademik (*hardskills*) mahasiswa ini dilakukan dalam bentuk 5 (lima) materi-materi prestasi, yaitu: (1) Prestasi Al-Islam Kemuhammadiyah, (2) Prestasi Penalaran dan Keilmuan, (3) Prestasi Organisasi dan Kepemimpinan, (4) Prestasi Minat dan Bakat, (5) Prestasi Kepedulian Sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul tesis *strategi pengembangan*

⁸Kata Pengantar Wakil Rektor III dalam buku panduan SKPEM UM Jember, 2014

potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015.

Fokus tersebut dirinci menjadi tiga, yaitu:

1. Bagaimana potensi nonakademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pelatihan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dicapai adalah mendeskripsikan strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015. Selanjutnya fokus penelitian secara terinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang potensi nonakademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015.
2. Mendeskripsikan tentang strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pelatihan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015.
3. Mendeskripsikan tentang faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan seperangkat pengetahuan yang mendalam tentang strategi-strategi pengembangan potensi mahasiswa, khususnya pengembangan potensi nonakademik untuk penguatan potensi akademik yang dilakukan UM Jember. Dengan pengetahuan tersebut setidaknya siapa saja yang membaca hasil penelitian ini dapat memberikan apresiasi dengan berbagai cara, dan lebih diharapkan apabila bentuk

apresiasi dilakukan dalam bentuk tindakan praktis, khususnya pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan hasil manfaat kepada sejumlah pihak sebagaimana berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti yang secara kebetulan memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, yakni kependidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Program Pascasarjana

Manfaat yang diberikan penelitian ini kepada Program Pascasarjana IAIN Jember adalah penambahan literatur guna kepentingan akademik kepustakaan dan bahan hasil serta referensi bagi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Jember.

c. Bagi UM Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang strategi pengembangan potensi mahasiswa yang dilakukan UM Jember. Gambaran objektif tersebut dapat digunakan sebagai (a) informasi penting bagi universitas untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi pengembangan potensi mahasiswa yang dilakukan, (b) media untuk melakukan introspeksi diri terhadap

kekurangan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki universitas untuk memacu dan memicu pengembangan potensi mahasiswa menjadi lebih baik, (c) informasi dan media untuk melakukan peningkatan-peningkatan pada sejumlah komponen strategi pengembangan potensi yang sudah dianggap baik, (d) informasi penting dan media untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sejumlah komponen strategi yang belum mencapai sasaran, (e) informasi penting dan media untuk mengembangkan sejumlah strategi pengembangan potensi yang dianggap lebih baik dan lebih berhasil dari strategi yang dilakukan, dan (f) media untuk mengelola lebih bermutu semua sumber daya (manusia, sarana-prasarana dan dana) untuk meningkatkan kualitas pengembangan potensi mahasiswa sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan optimal.

d. Bagi Perguruan Tinggi Lain

Hasil penelitian dan temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi awal dikala perguruan tinggi yang bersangkutan akan dikembangkan jenis kegiatan pengembangan potensi yang sesuai dengan kondisi dan karakter perguruan tinggi tersebut sehingga kegiatan pengembangan potensi yang dilakukan lebih variatif dan lebih sesuai. Dengan mengetahui kondisi yang objektif tentang strategi pengembangan potensi mahasiswa di UM Jember, serta mengetahui kekuatan dan kekurangan masing-masing perguruan tinggi, setidaknya perguruan tinggi yang bersangkutan lebih menyiapkan strategi pengembangan potensi dan menyiapkan semua sumber daya yang diperlukan

sehingga proses pengembangan potensi di perguruan tinggi mahasiswa benar-benar berkembang secara maksimal dan optimal.

e. Bagi Kementerian Agama/Kopertais

Hasil penelitian dan temuan penelitian dapat digunakan sebagai awal untuk merancang kegiatan evaluasi terhadap kinerja perguruan tinggi, khususnya berkaitan dengan layanan pengembangan potensi mahasiswa di perguruan tinggi dengan mempertimbangkan kondisi, lingkungan, dan daya dukung pada masing-masing perguruan tinggi secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga proses pelaksanaan pengembangan potensi mahasiswa dapat diimplementasikan dan dikembangkan di semua perguruan tinggi di Indonesia, dengan berorientasi pada kualitas perguruan tinggi dan kualitas mahasiswa.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian dan temuan penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan, atau penelitian sejenis di perguruan tinggi yang berbeda atau perguruan tinggi yang sama dengan topik yang berbeda. Dengan adanya penelitian lanjutan atau penelitian lain tersebut, akan didapatkan gambaran secara utuh tentang strategi pengembangan potensi mahasiswa, yang lebih bervariasi dan lebih berkualitas.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul

penelitian ini. Sejumlah istilah yang perlu didefinisikan terkait dengan judul tersebut adalah strategi, pengembangan, potensi, mahasiswa, nonakademik dan akademik. Paparan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,⁹ kata strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan.

Ambarjaya mengemukakan bahwa secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih khusus dikemukakan bahwa strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain secara cermat dengan didukung sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Sanjaya mengemukakan bahwa strategi adalah suatu perencanaan tentang suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu (1) strategi merupakan rancangan kegiatan, dan (2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

⁹Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 859

¹⁰Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CAPS, 2012), 84

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 294.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan strategi adalah rencana atau perencanaan kegiatan dalam suatu organisasi (pendidikan) yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kaitan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi adalah cara atau perencanaan tentang kegiatan yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi (Universitas Muhammadiyah Jember) untuk mengembangkan potensi nonakademik dalam rangka penguatan potensi akademik mahasiswa.

2. Pengembangan Potensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,¹² kata pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Merujuk pada pengertian tersebut, maka yang dimaksud dari pengembangan potensi mahasiswa adalah perbuatan mengembangkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik dan kemampuan nonakademik melalui berbagai kegiatan. Yang dimaksud *potensi* adalah kemampuan akademik dan nonakademik yang dapat berkembang dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau *softskills* mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan potensi adalah serangkaian acara untuk memaksimalkan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik dan nonakademik.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia

3. Potensi Nonakademik

Potensi nonakademik adalah potensi nonteknis yang diperoleh di luar kegiatan perkuliahan/ ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dapat di dalam dan/atau di luar lingkungan kampus dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengintegrasikan nilai-nilai atau aturan-aturan.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan mahasiswa yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh mahasiswa dalam kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka, dan (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan mahasiswa mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

Jadi menurut peneliti, yang dimaksud potensi nonakademik dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang disediakan oleh perguruan tinggi, baik dalam kampus maupun di luar kampus, untuk meningkatkan bakat dan minat mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Potensi Akademik

Djamarah (2002), mendefinisikan akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan

perubahan dari dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Suryabratha (1998), juga menambahkan bahwa prestasi akademik adalah suatu penelitian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penelitian sejauh mana anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Bila dikaitkan dengan tiga ranah pembelajaran, maka potensi akademik mahasiswa dibedakan menjadi tiga, yaitu potensi kognitif berupa kecerdasan intelektual, potensi afektif menyangkut aspek perasaan dan emosi, dan psikomotorik berupa keterampilan fisik berupa olahraga, penguasaan dalam menjalankan mesin, dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud peneliti tentang potensi akademik dalam penelitian ini adalah potensi teknis yang diperoleh melalui aktivitas belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.

5. Mahasiswa

Mahasiswa, dalam penelitian ini adalah seorang yang secara sah dan memenuhi syarat sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, memiliki hak dan kewajiban, serta memiliki potensi akademik dan nonakademik yang siap berkembang dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

Maksud dari strategi pengembangan potensi akademik untuk penguatan potensi akademik mahasiswa dalam penelitian ini adalah serangkaian proses memaksimalkan potensi melalui berbagai kegiatan nonakademik mahasiswa.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika pembahasan penelitian ini dijelaskan kerangka pembahasan yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah (tesis) ini, sesuai

dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana STAIN Jember 2012. Sistematika penulisan sebagai berikut.¹³

Penulisan laporan dan pembahasan tesis ini diawali dari *bab satu* pendahuluan. Pada bab satu diuraikan secara detail tentang latar belakang penelitian, dan definisi operasional.

Bab dua kajian pustaka, pada kajian pustaka diuraikan secara detail tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sebagai pembanding dan dituangkan secara mendalam kajian teori yang mendukung konsep yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Bab tiga metode penelitian, berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan kehadiran peneliti.

Bab empat paparan data dan temuan penelitian, berisi uraian tentang paparan data tentang penelitian yang telah dilakukan dan deskripsi tentang temuan penelitian.

Bab lima pembahasan, berisi uraian sesuai pembahasan hasil penelitian, dengan kajian analisis dan kritis tentang temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun sesuai fokus penelitian.

Bab enam penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan hasil penelitian.

¹³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana* (STAIN Jember, 2012), 50-56

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dan sebagai referensi awal penelitian, pada proposal ini ditampilkan sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik. Penelitian terdahulu tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, Faruq¹. 2009. Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (studi kasus di SMPN Panji Situbondo pada tahun 2009). Tesis Program Pascasarjana STAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah mengungkapkan prestasi atau keberhasilan peserta didik dapat diperoleh dengan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dalam tesis tersebut ada tiga kriteria peserta didik berprestasi, yaitu prestasi akademik, prestasi nonakademik, dan prestasi integritas.

Kedua, Ansori². 2009. Implementasi Manajemen Kepesertadidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010), Tesis Program Pascasarjana STAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen kepesertadidikan di SMAN 2 Jember mengikuti beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat.

¹Faruq, *Strategi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Negeri Panji Situbondo, (Tesis, STAIN Jember, Jember, 2009), 70-75*

²Ansori, *Implementasi Manajemen Kepesertadidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010), (Tesis STAIN 2010), 68-74*

Ketiga. Akh. Faili.³ 2009. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah At-Takwa Bondowoso. Tesis Program Pascasarjana STAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah peningkatan kreativitas peserta didik dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Keempat. Mohamad Yahya.⁴ 2009. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Jember. Tesis Program Pascasarjana STAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran harus dilakukan sejumlah kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

*Kelima. Dardiri.⁵ 2014. Strategi Pengembangan Potensi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Tesis program Pascasarjana STAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akademik dan nonakademik. Kesimpulan yang disampaikan, yaitu strategi pengembangan potensi peserta didik adalah strategi integralistik, strategi holistik, strategi *mastery* (tuntas), dan strategi *rewarding*. Implementasi strategi pengembangan potensi akademik peserta didik di MAN 2 Jember dilakukan melalui beberapa komponen kegiatan, yaitu (1) program kerja madrasah, (2) penataan SDM, (3) kegiatan intrakurikuler, (4) penataan peserta didik, (5)*

³Akh. Faili. *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah At-Takwa Bondowoso (Tesis STAIN Jember, Jember, 2012)*, 8-12

⁴Mohamad Yahya. *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Jember (Tesis STAIN Jember, Jember, 2012)*, 56-64

⁵Dardiri. *Strategi Pengembangan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014, (Tesis STAIN Jember, Jember, 2014)*, 25-32

kegiatan ekstrakurikuler, (6) kegiatan BK, (7) kegiatan asrama putri Al-Khairat, (8) kegiatan perpustakaan, (9) kegiatan organisasi siswa, dan (10) kegiatan tata usaha, sarana prasarana, dan Waka Humas.

Penelitian yang penulis kaji dalam rangka tesis berjudul Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember Tahun Akademik 2014/2015 ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian tersebut di atas. Persamaannya adalah tentang pengembangan peserta didik (jenjang pendidikan tinggi) yaitu mahasiswa dengan fokus berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah kajian pada strategi pengembangan potensi nonakademik dan akademik mahasiswa di UM Jember. Fokus kajian penelitian diarahkan pada strategi pengembangan potensi nonakademik dalam menguatkan potensi akademik mahasiswa yang dilakukan UM Jember pada tahun akademik 2014/2015.

B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Konsep Dasar Strategi Pengembangan Mahasiswa

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,⁶ kata strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan,

⁶Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 859

dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional. Efisien dalam penalaran, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Ambarjaya, mengemukakan secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih khusus dikemukakan bahwa strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain secara cermat dengan didukung sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Menurut Sanjaya, strategi adalah suatu perencanaan tentang suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu (1) strategi merupakan rancangan kerja, (2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Sedangkan menurut Akdon,⁹ yang mengaitkan strategi dalam organisasi, mendefinisikan bahwa strategi adalah suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan oleh organisasi di waktu yang akan datang. Strategi suatu organisasi meliputi kebijakan, program, dan kegiatan manajemen untuk melaksanakan misi organisasi. Strategi mencakup bagaimana kinerja harus dipenuhi, bagaimana suatu organisasi menitikberatkan perbaikan, sebagaimana suatu organisasi akan memperbaiki kinerja pelayanan, dan bagaimana organisasi

⁷Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CAPS, 2012), 84

⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2013), 294

⁹Akdon, *Strategic Management for Educational Managemant* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan) (Bandung: Alfabeta, 2009), 150-151

melaksanakan misinya. Strategi bisa mengalami perubahan setiap saat sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhinya. Strategi tidak statis tetapi dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan strategi adalah rancangan atau perencanaan yang dilakukan suatu organisasi (pendidikan) yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi adalah cara atau perencanaan tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh institusi pendidikan (UM Jember) untuk mengembangkan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa.

2. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,¹⁰ kata pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Merujuk pada pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa* adalah perbuatan mengembangkan kemampuan nonakademik dalam menguatkan kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang ada diperguruan tinggi.

3. Strategi Pengembangan Nonakademik dan Akademik Mahasiswa

Merujuk pada definisi dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan mahasiswa adalah cara atau rancana kegiatan yang disusun secara cermat dan sistematis dalam mengembangkan

¹⁰Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 414

potensi yang dimiliki mahasiswa, baik potensi akademik maupun nonakademik, melalui sejumlah kegiatan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, serta didukung sumber daya.

Merujuk pada pendapat Zubaedi¹¹ mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan strategi kegiatan *integralistik* dan strategi *holistik*.

Strategi integralistik merupakan kegiatan pengembangan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah/madrasah. Maksudnya adalah pengembangan kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan bimbingan konseling, dan kegiatan lain yang mendukung.

Strategi holistik adalah kegiatan pengembangan peserta didik yang mengacu pada semua potensi yang dimiliki, baik kegiatan nonakademik maupun kegiatan akademik, melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah/madrasah. Yang dimaksud dengan kegiatan yang ada di sekolah/madrasah adalah kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan konseling, dan kegiatan lain yang mendukung.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. Ciri dari strategi PAILKEM adalah pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang menggunakan lingkungan,

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 263-269

pembelajaran yang kreatif, dan pembelajaran yang menarik.¹² Ditegaskan pula bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus didasari pada prinsip efisiensi, efektifitas, dan keterlibatan peserta didik.

Djamarah (2002) mendefinisikan akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Suryabratha (1998) juga menambahkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Bila dikaitkan dengan tiga ranah tujuan pembelajaran, maka potensi akademik mahasiswa dibedakan menjadi tiga, yaitu kognitif berupa kecerdasan intelektual, potensi afektif menyangkut aspek perasaan dan emosi, dan potensi psikomotorik berupa keterampilan fisik berupa keterampilan fisik berupa olahraga, penguasaan dalam menjalankan mesin, dan lain sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan potensi nonakademik adalah potensi nonteknis yang diperoleh di luar kegiatan perkuliahan/ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan/atau di luar kampus dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengintegrasikan nilai-nilai atau aturan-aturan. Adapun yang dimaksud dengan tentang potensi akademik adalah potensi teknis yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan di dalam kelas.

¹²Hamzah B. Uno dan Nurudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10-16

4. Memperkuat Pengembangan Nonakademik dan Akademik

Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang memiliki banyak ujian. Namun ujian tersebut hanya menonjolkan sisi pelajaran akademik saja. Peserta didik dituntut untuk bisa dan tuntas semua mata pelajaran. Hal ini membuat salah kaprah dari pihak institusi pendidikan (sekolah/perguruan tinggi) maupun orang tua, mereka hanya mepedulikan nilai rapor yang bagus. Mereka tidak memahami bahwa yang diamalkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar teori saja.

Pihak institusi pendidikan kebanyakan mengartikan kalau para pengajar harus menghabiskan waktunya untuk mengisi nilai rapor. Peserta didik yang memiliki potensi yang baik adalah mereka yang memperoleh nilai hasil ujian yang tinggi. Persepsi tersebut menyebabkan institusi pendidikan, terkungkung dalam proses pembelajaran yang konvensional. Wajar kalau sampai saat ini belum ada perubahan menjadi lebih baik karena peserta didiknya hanya dibekali teori saja.

Dalam hal ini pengembangan potensi peserta didik, sebagaimana diatur pada Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, Pasal 12, Nomor 1, poin b¹³ disebutkan bahwa madrasah/sekolah harus memberikan layanan kepada peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Begitu pula pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan bahwa harus memberikan layanan konseling, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan pembinaan prestasi unggulan pada peserta didik.

¹³Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas*, 10

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, perguruan tinggi melakukan inovasi-inovasi, dalam pengembangan kurikulum, pengembangan pembelajaran, dan pengembangan fasilitas, dalam rangka memberikan pelayanan pengembangan potensi mahasiswa. Menurut Udin Syaefuddin Sa'ud,¹⁴ inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil investasi maupun diskoveri untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, kata kunci yang harus dilakukan berkaitan dengan pengembangan adalah inovasi, baik dalam kegiatan intrakurikuler, yang berfokus pada kegiatan inovasi kurikulum, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada minat dan bakat mahasiswa.

b. Konsep Dasar Potensi Mahasiswa

Pada sub judul tentang konsep dasar potensi mahasiswa di atas, terdapat dua istilah penting yang perlu dijelaskan, yaitu *potensi dan mahasiswa*. Berikut penjelasan keduanya.

1. Potensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,¹⁵ kata potensi berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk

¹⁴Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 3

¹⁵Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Bahasa, 1999), 697

dikembangkan sehingga dapat berprestasi. Setiap manusia pasti memiliki potensi dan bisa mengembangkan dirinya untuk menjadi yang lebih baik. Kemampuan yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, manusia akan berkembang dan akan membuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf perkembangan yang lebih tinggi dengan meningkatkan potensi sesuai bidangnya. Salah satu tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁶

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi ini. Untuk melaksanakan tugas kekhalfahannya itu manusia dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*). Potensi-potensi ini diberikan kepada manusia sebagai anugerah yang tidak pernah diberikan kepada makhluk lain. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW. bersabda *“Tiada seorang bayi pun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* (HR. Muslim)¹⁷ Fitrah merupakan potensi kodrati yang dimiliki manusia agar berkembang menuju kesempurnaan hidup. Keberhasilan manusia dapat dilihat dari kemampuannya mengembangkan potensi.

Sejak usia dini, manusia memiliki potensi yang sangat besar. Menurut Munadar¹⁸ seorang pakar kreativitas Indonesia, kapasitas otak manusia pada usia 6 bulan sudah mencapai sekitar 50% dari keseluruhan potensi orang dewasa. Otak manusia ternyata sangat luar biasa. Pada masa ini, manusia mengalami pengembangan intelektual/otak yang sangat cepat. Tingkat perkembangan intelektual manusia, sejak lahir sampai usia 4 tahun mencapai 50%. Oleh karena

¹⁶Sinar Grafika, *Undang-Undang, SISDIKNAS*, 3

¹⁷Iqbal,*Konsep*, 62

¹⁸Munadar, Utami, 2011, *Mengembangkan Bakat Peserta Didik*.

itu, pada usia 4 tahun pertama ini sering disebut juga sebagai *golden age* (masa keemasan) karena manusia mampu menyerap dengan cepat setiap rangsangan yang masuk.

Kesuksesan manusia terbentuk karena adanya potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut sudah terbentuk dalam dirinya sejak awal, tinggal bagaimana cara untuk membangunnnya. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, dapat menjadikan manusia meraih kesuksesan.

Dalam keberlangsungan kehidupan, potensi sangat penting, dengan potensi yang dimiliki maka akan dapat melakukan pengembangan diri secara optimal. Dalam surat At-Tin ayat 4¹⁹ dijelaskan bahwa Allah telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sempurna. Setiap manusia dilahirkan dengan akal fikiran. Sehingga ia dapat berpikir untuk memanfaatkan isi bumi dengan membangun bangunan tinggi, mengambil isi bumi untuk diambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membedakan antara manusia dan hewan.

Potensi identik dengan kecerdasan. Setiap manusia yang dilahirkan memiliki kecerdasan di bidang yang berbeda dengan tingkat yang berbeda-beda pula. Kecerdasan merupakan serangkaian kemampuan yang dapat dikembangkan selagi manusia mau belajar. Gardner²⁰ mengungkapkan bahwa kecerdasan bukanlah suatu hal yang bersifat tetap, dan bukanlah sebuah unit yang terdiri dari

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1998) 1076

²⁰Howard Gardner, *Multiple Intelengence*, (*Kecerdasan Majemuk*) Alih bahasa: Alexander Sindoro, (Jakarta: Interaksara, 2003), 45

satu jenis saja (dalam Sumarno)²¹ menyebutkan bahwa ada tujuh kecerdasan yang dimiliki manusia.

Pertama, kecerdasan linguistik. Ciri kecerdasan ini adalah seorang mendeskripsikan sebuah kejadian melalui tulisan, bercerita, senang menulis kreatif, menyukai kalimat yang mengandung kata-kata unik.

Kedua, kecerdasan matematika logis. Ciri kecerdasan ini memiliki ketertarikan terhadap angka-angka, menyukai pelajaran ilmu pengetahuan, suka memecahkan misteri dan suka berhitung.

Ketiga, kecerdasan spasial. Ciri kecerdasan ini adalah peserta didik suka menggambarkan ide-idenya atau membuat sketsa untuk membantunya menyelesaikan masalah, berfikir dalam bentuk gambar-gambar, serta mudah melihat objek dalam benaknya, dia juga senang membangun atau mendirikan sesuatu, senang membongkar pasang, senang membaca dan menggambar peta, senang melihat pola-pola dunia disekelilingnya.

Keempat, kecerdasan kinestesis. Ciri kecerdasan ini adalah peserta didik cenderung meng ekspresikan tubuhnya, menyukai bidang olahraga, mudah dan cepat mempelajari keterampilan fisik serta bergerak sambil berpikir, mereka juga senang berakting.

Kelima, kecerdasan musikal. Ciri kecerdasan ini adalah peserta didik memiliki kecerdasan dalam bermusik, biasanya senang bernyanyi, sedang mendengarkan musik, suka bersenandung sambil berpikir atau mengerjakan tugas,

²¹Ali Sumarno, *Memahami 9 Tipe Kecerdasan Jamak*

mudah menangkap irama, mudah menangkap ketekunan lagu, serta mampu menciptakan dan mengaransemen lagu.

Keenam, kecerdasan interpersonal. Ciri kecerdasan ini adalah peserta didik mudah memahami sesama. Biasanya dia suka mengamati sesama, suka menolong, mudah bersimpati, mudah bergaul, mengerti keinginan orang lain, pintar melucu dan memilih berdamai dan bermusyawarah daripada kekerasan.

Ketujuh, kecerdasan intrapersonal. Ciri kecerdasan ini adalah kecerdasan dalam memahami diri sendiri, biasanya lebih suka bekerja sendirian, percaya diri, tidak mudah menyerah, mudah menerka berbagai perasaan sesamanya hanya dengan mengamati mereka, sering menghabiskan waktu hanya untuk merenungkan dalam-dalam tentang hal-hal yang penting baginya, dan memiliki analisa yang unik dan berbeda.

Selama ini yang dimaksud kecerdasan masalah “prestasi akademik” dalam hal ini adalah kecerdasan *logis, matematik, linguistik, verbal.* Kecenderungan determinis ini memunculkan beberapa implikasi negatif. Pengikut dan pengembang utama teori Gardner, Thomas Amstrong²² menyatakan setidaknya terdapat 12 implikasi negatif berkaitan dengan prestasi akademik, sebagai berikut:

1. Menimbulkan bidang-bidang yang terabaikan dikurikulum, yang merupakan bagian dari pendidikan utuh yang diperlukan peserta didik guna meraih keberhasilan dan pemenuhan dalam hidup
2. Mengabaikan terjadinya pengabaian intervensi instruksional positif yang tidak bisa dinilai oleh data dari penelitian ilmiah

²²Thomas Amstrong, *The Best School: Mendidik Peserta Didik Menjadi Insan Cendikia Seutuhnya* (Terj.), (Bandung: Kaifa, 2011), 48

3. Mendorong pengajaran hanya demi persiapan menghadapi ujian
4. Mendorong peserta didik mencontek dan menjiplak
5. Mendorong manipulasi hasil ujian oleh guru dan pegawai administrasi
6. Mendorong peserta didik menggunakan bahan-bahan ilegal untuk membantu meningkatkan kinerja belajar
7. Memindahkan kendali kurikulum dari pendidik di ruang kelas ke organisasi yang membawa standart ujian
8. Menyebabkan tingkat stress yang berbahaya di kalangan pendidik dan peserta didik
9. Meningkatkan kemungkinan peserta didik tinggal kelas dari tahun ke tahun dan keluar dari madrasah sebelum lulus.
10. Tidak memperhatikan perbedaan latar belakang budaya peserta didik, gaya belajar, kecepatan belajar serta faktor penting lain dalam kehidupan yang sesungguhnya
11. Memotong nilai hakikat belajar demi belajar itu sendiri, dan
12. Makin menjamurnya praktik tak layak di sekolah.

2. Mahasiswa

Dalam UU RI No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik dalam pendidikan tinggi.²³ Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,²⁴ mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Dalam pelaksanaan tugas pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi, ruang lingkup tugas pendamping kemahasiswaan dibatasi hanya pada mahasiswa S0-S1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar, mahasiswa adalah orang yang belajar di

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi

²⁴Dirjen Dikti, *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan mahasiswa)*, 2006, 4

perguruan tinggi.²⁵ Sedangkan menurut Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah bab X pasal 28 tentang mahasiswa, Organisasi kemahasiswaan dan alumni²⁶, mahasiswa perguruan tinggi muhammadiyah adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di PTM dengan persyaratan, hak, dan kewajiban yang diatur oleh PTM.

Jadi maksud dengan potensi mahasiswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendukung dan menunjang prestasi.

3. Jenis-Jenis Potensi Mahasiswa

Potensi yang dimiliki mahasiswa hendaknya mendapat perhatian dan dorongan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dengan produk kreatifitas yang bermakna dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, perguruan tinggi, dan lingkungan. Salah satu karakteristik penting dari mahasiswa yang perlu dipahami oleh perguruan tinggi dan dosen adalah potensi bakat dan potensi kecerdasan. Perguruan tinggi yang kurang memahasi terhadap potensi mahasiswa akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi tersebut. Generalisasi terhadap potensi mahasiswa memberikan dampak negatif yaitu mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya. Akibat penanganan yang kurang tepat, banyak mahasiswa yang kehilangan potensi-potensi cemerlang. Adapun jenis-jenis potensi mahasiswa sebagai berikut:

²⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta, Meity Taqdir Qodratillah, 2011), 288

²⁶Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah

1.1. Potensi Nonakademik/Ekstrakurikuler dalam Bentuk *Softskills*

Potensi nonakademik merupakan potensi yang berkaitan dengan bakat tertentu pada mahasiswa, hal ini dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk melengkapi kegiatan kurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler melengkapi kebutuhan perkembangan mahasiswa yang berbeda: seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik (mahasiswa) dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang benar.²⁸

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, secara tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik (mahasiswa), dan (2) memberikan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

²⁷Polbangmawa (*Pola Pengembangan Kemahasiswaan*), hal. 4. Dirjen Dikti RI, 2006

²⁸Lampiran III *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013 tentang implementasi Kurikuler Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, 1

Pelaksanaan kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler di perguruan tinggi dapat diwujudkan dalam bentuk *softskills*. Dirjen Dikti dalam buku yang berjudul *pengembangan softskills dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi* mendefinisikan *softskills* sebagai

1. Keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur diri sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal untuk kerja (*performence*) seseorang.
2. Selanjutnya diberikan contoh-contoh yang termasuk dalam keterampilan mengatur dirinya sendiri antara lain (a) *transforming character*, (b) *transforming belief*, (c) *change managemant*, (d) *stress mmanagemant*, (e) *creative thinking*, (f) *time managemant*, (g) *goal setting and life purpose*, (h) *accelerated learning technique*.
3. Sedangkan contoh keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain d antaranya adalah (a) *communicatins skills*, (b) *relationship building*, (c) *motivation skills*, (d) *leadership skills*, (e) *self marketing skills*, (f) *negotiation skills*, (g) *presentation skills*, (h) *public speaking skills*, *atc*.

Dari definisi di atas, tampak bahwa *softskills* merupakan bagian terpenting dari kompetensi seseorang untuk dapat berhasil dalam hidupnya. Lulusan perguruan tinggi tidak sedikit yang memiliki *softskills* terbatas, sehingga serignkali dikeluhkan oleh para penggunanya.

3.2 Potensi Akademik Melalui Kegiatan Pembelajaran

Potensi akademik merupakan potensi yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Potensi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, perspektif diri, penilaian terhadap tugas, harapan dan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa potensi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Sebagaimana dinyatakan oleh Chung (2002) bahwa, belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri (*self-regulated*). Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan *self-regulated* (Montalvo & Tores, 2004), Sehingga individu yang belajar akan mendapatkan prestasi akademik yang baik, bila ia menyadari, bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar efektif atau memiliki strategi regulasi dalam belajar (*self-regulated learning*) yang baik. *Self-regulated Learning* (SRL) merupakan kegiatan di mana individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitori, mengatur dan mengontrol kognisi motivasi perilaku serta lingkungannya yang mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi akademik mahasiswa adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf, A, B,

C, D, dan E yang masing-masing bernilai 1, 2, 3, 4, dan 0. Prestasi akademik pada penilaian ini berdasarkan IPK (indeks prestasi kumulatif). Indeks prestasi (IP) adalah penilaian keberhasilan studi semester yang dilakukan pada tiap akhir semester. Penilaian ini meliputi semua mata kuliah yang direncanakan mahasiswa dalam Kartu Rencana Studi (KRS).

4. Pengembangan Potensi Mahasiswa

Pengembangan potensi mahasiswa adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, berkesinambungan dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Merujuk definisi di atas, maka terdapat sejumlah komponen yang digunakan dalam proses pengembangan potensi mahasiswa. Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis. Oleh karena itu, citra yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah citra yang mencerminkan kemampuan intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas. Program pengembangan kemahasiswaan disusun mengacu pada kondisi mahasiswa saat ini berpedoman pada strategi pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Sebagai catatan, perlu diingat bahwa dunia kemahasiswaan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Bagi para penyusun program pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi diperlukan pemahaman terhadap masalah kemahasiswaan yang ada pada saat tertentu. Dinamika kehidupan kemahasiswaan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang ada di perguruan tinggi bersangkutan, maupun faktor eksternal yang ada di tingkat lokal, regional maupun nasional serta internasional. Pemahaman akan kondisi internal dan eksternal ini diharapkan menjadi dasar acuan untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan program dan kegiatan kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini di masing-masing perguruan tinggi. Kegiatan dalam program pengembangan kemahasiswaan pada dasarnya dapat dikelompokkan atas:²⁹

4.1 Penalaran dan Keilmuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerja sama mahasiswa dalam tim, baik pada perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (Pimnas), Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), Mahasiswa Berprestasi (Mawapres), Prestasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM), *Co-Operative Education*, dan kegiatan lain yang sejenis.

4.2 Bakat, Minat dan Kemampuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, kepramukaan, bela negara, cinta alam, jurnalistik dan bakti sosial. Kegiatan ini dapat berbentuk: Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM), Pekan Olahraga Mahasiswa

²⁹Polbangmawa(pola pengembangan mahasiswa), hal.19. Dirjen Dikti RI 2006

Nasional (POMNAS), PON ASEAN, Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS), Pramuka Mahasiswa, Resimen Mahasiswa (MENWA), Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA), Penerbitan Kampus, Korps Sukarela Mahasiswa, dan kegiatan lain yang sejenis.

4.3 Kesejahteraan

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berupa: Beasiswa, Asrama Mahasiswa, Kantin Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), *Muhasabah Tilawatil Quran*(MTQ), dan kegiatan lain sebagainya.

4.4 Kepedulian Sosial

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian pada masyarakat, menentukan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan pada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Kegiatan ini dapat berbentuk; Pelatihan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Pencegahan Penyebarluasan HIV/AIDS, Pengembangan Desa Binaan, Pelayanan Kebangasaan, Dialog Kemahasiswaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

1.2. Kegiatan Penunjang

1. Program yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan kemampuan dosen dalam keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing

Kemahasiswaan (PP OPPEK), Pelatihan Pelatih Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (PP LKMM), Pelatihan Pembimbing/Pendampingan Penalaran Mahasiswa (PPPM) dan kegiatan lainnya.

2. Program yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk: pengembangan sistem informasi kemahasiswaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan, dan kegiatan yang sejenisnya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

Menurut Direktorat Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Nasional RI dalam buku *pola pengembangan kemahasiswaan* (Polbangmawa), menyebutkan bahwa untuk mengembangkan kegiatan kemahasiswaan harus didukung oleh tiga faktor, yaitu SDM (sumber daya manusia), Sarpras (sarana dan prasarana), dan dana. Ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi kegiatan pengembangan mahasiswa.

1. Sumber Daya Manusia

Dalam perspektif manajemen teori pengembangan mutu sumber daya manusia (MSDM), terdapat dua pendekatan / strategi yaitu (a) pendekatan “buy” yaitu pendekatan yang berorientasi pada penarikan (*recruitment*) sumber daya manusia (SDM), dan (b) pendekatan “make” yakni pendekatan yang berorientasi pada pengembangan SDM yang ada berupa pendidikan, pelatihan dan

bimbingan.³⁰ Manajemen sumber manusia merupakan faktor yang akan menuntukan kinerja organisasi. Ketepatan memanfaatkan dan mengembangkan SDM serta mengintegrasikannya dalam suatu kesatuan gerak dan arah organisasi akan menjadi hal penting bagi peningkatan kapabilitas organisasi dalam mencapai tujuannya.³¹

Salah satu sumber daya penting dalam organisasi perguruan tinggi adalah sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pendidikan seperti dosen maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif.³² Mutu SDM dalam organisasi khususnya organisasi pendidikan menduduki posisi kunci, dan upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan organisasi. Maka dalam pengelolaan kegiatan kemahasiswaan meningkatkan mutu SDM dosen sangat diperlukan. Dalam pengelolaan organisasi kemahasiswaan posisi dosen sebagai pemberdaya, motivator dan fasilitator.³³ Sehingga SDM dosen sangat mendukung strategi pengembangan kemahasiswaan.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud sumber daya mahasiswa adalah seluruh manusia/orang-orang yang terlibat dalam pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Mereka adalah (a) pimpinan, (b) dosen pengelola kegiatan, (c) mahasiswa panitia kegiatan, (d) karyawan/pegawai universitas.

³⁰Alwi S, *Manajemen Sumber Daa Manusia, Strategi Keunggulan, Kompetitif*, Edisi I (Yogyakarta : BPF,2001),88-90

³¹Uhar suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* , (Bandung : PT. Refika Editama,2015), 146

³²Ibid,147

³³Dirjen Dikti, *Polbangmawa*,hal 13

2. Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Sarana prasarana adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.³⁴ Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan PP No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, yaitu ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2) mengungkapkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot, yang secara langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa (2007: 49) yang dimaksud sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar dan mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, ruang kantor, kantin, tempat parkir, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud sarana prasarana adalah seluruh perangkat yang digunakan untuk menunjang dalam kegiatan pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik

³⁴H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 211

mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Perangkat yang dimaksud adalah (a) gedung beserta perlengkapannya (meja, kursi, karpet, LCD, dsb.), (b) lapangan sebagai tempat *out bond* beserta perlengkapannya, (c) tempat ibadah, (d) kamar mandi.

3. Dana/Pendanaan

Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah keuangan. Dalam konteks ini Campeble dan Nystrad (1983: 65) menyatakan bahwa keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan lembaga pendidikan sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan. Keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan alat untuk membiayai seluruh operasional pendidikan. Biaya merupakan unsur penting dalam mendukung pelaksanaan fungsi manajemen. Suatu rencana tidak akan terlaksana tanpa didukung oleh biaya yang mencukupi kebutuhan. Zymelmen (1975) menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber, tetapi juga penggunaan biaya-biaya tersebut secara efektif dan efisien.

Beerdasarkan uraian di atas yang dimaksud dana/pendanaan pada penelitian ini adalah alat untuk membiayai seluruh kegiatan dan segala aspeknya dalam pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Seperti biaya: (a) honorarium pemateri, (b) honorarium panitia, (c) biaya konsumsi, (d) biaya kesekretariatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah. Maksud asli dan alamiah adalah suatu data yang sesuai dengan sesungguhnya dan memiliki makna mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada di lingkungan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapat data kemudian analisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.¹ metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik yang tidak nampak.²

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitati)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 17

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sejenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama deskriptif adalah paparannya yang bersifat neratif/banyak uraian kata-kata.³

Menurut Sukmadinata, studi kasus merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴ penelitian pada satudi kasus ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, makanya penelitian mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.⁵ dari dua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data agar memperoleh pemahaman secara mendalam dari suatu kasus.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif, penelitian berusaha mengumpulkan sejumlah data atau informasi secara mendalam dan mendetail tentang strategi pengembangan potensi akademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember, yang beralamat di jalan Karimata No. 49 Jember. Pemilihan lokasi penelitian tersebut

³Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 8

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 64

⁵Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada) hal. 207

antara lain karena UM Jember memiliki karakteristik dan keunikan-keunikan terutama dalam hal pengembangan nonakademik. Hal ini dapat dilihat dari diberlakukannya Sistem Kredit Prestasi Ekstrakurikuler Mahasiswa (SKPEM) sebagai alat panduan, pemantau, dan dokumentasi aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa.

C. Subjek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Proses interaksi ini adapat berupa partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi moderat, dan partisipasi lengkap.⁶ kehadiran peneliti di lokasi penelitian (UM Jember) dalam penelitian ini adalah berperan sebagai partisipasi aktif. Maksudnya, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kegiatan/peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian ini penulis mengutamakan *sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi itu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: 1) Retor, 2) Wakil Rektor Bidang Akademik, 3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan , 4) dosen, dan 5) mahasiswa.

⁶Sugoino, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005). 65-66

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut langsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.⁸

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan memperkuat data di lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen yang ada kaitannya dengan strategi pengembangan potensi nonakademik mahasiswa UM Jember, dan terkait erat dengan fokus penelitian.

E. Teknik Penumpulan Data

Tetnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) wawancara, (b) observasi, (c) dokumentasi. Dari teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tanya jawab sepihak yang dilakukan oleh pewawancara, dalam hal ini peneliti, kepada sejumlah responden yang telah

⁷Suharsono Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2005), 107

⁸Suharsono Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2005), 83

ditetapkan untuk mendapat informasi sesuai dengan data yang diinginkan.⁹ Estenberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰ Kegiatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara dan peneliti membuat penduan pertanyaan, tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara bertujuan untuk mendapat bermacam-macam informasi yang khusus, tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga apa yang dipikirkan, dan bahkan apa yang dirasakan orang. Teknik wawancara semi terstruktur pada penelitian ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara juga dimaksudkan juga untuk mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik apa yang dikatakan sumber data. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama dan membutuhkan kreativitas peneliti mengungkapkan keseluruhan apa yang ada pada subjek penelitian.¹¹ Wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data tentang fokus penelitian.

2. Metode Observasi

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 212

¹⁰Krintin G. Esterberg, *Qualitative Methods In Social Research* (New York: Mc Graw Hill, 2012) dalam Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73

¹¹Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian*, 184

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹² Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan pengembangan potensi nonakademik dan akademik mahasiswa. Agar hasil observasi dapat rekan dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan/penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.¹³

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Beberapa objek yang diamati adalah kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu kegiatan nonakademik, seperti pelatihan-pelatihan mahasiswa, *out bond*, kegiatan pada unit-unit mahasiswa (UKM).

3. Metode Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen resmi, arsip, dan literatur penting yang penting yang berkkaitan dengan masalah penelitian, sehingga berguna untuk melengkapi hasil penelitian. Alasan

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Pennulisan Karya Tulis Ilmiah* Program Pascasarjana STAIN Jember, 2002, halaman 185

¹³Sanapiah Faisal, *Format-Format Peneitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 52

penggunaan teknik ini untuk keperluan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moeloeng sebagai berikut.

Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; berguna sebagai bukti untuk suatu keperluan; bersifat alamiah sebagai konteks lahir dan berada dalam konteks, sehingga sesuai dengan penelitian kualitatif; dokumen relatif murah dan mudah diperoleh; tidak reaktif sehingga sulit ditemukan dengan teknik kajian isi; melalui pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.¹⁴

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan mempelajari dokumentasi yang ada kaitannya dengan data penelitian tentang strategi-strategi pengembangan potensi nonakademik dan akademik mahasiswa. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer, baik berupa catatan-catatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan strategi pengembangan potensi nonakademik dan akademik mahasiswa. Dokumen yang diperoleh berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai sumber data adalah Pedoman Sistem Kredit Prestasi Ekstrakurikuler Mahasiswa (SKPEM), tata tertib disiplin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, pedoman kegiatan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Statuta Universitas Muhammadiyah Jember, foto-foto kegiatan pengembangan nonakademik mahasiswa. Dari kegiatan ini peneliti ingin memperoleh berbagai dokumen, arsip, catatan potensi nonakademik dan akademik mahasiswa.

¹⁴ Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln, *Effective Education*, (San Fransisco; Jossey-Bass Publisher, 1981), 235. Dalam Lexy J. Moeloeng, 217.

F. Analisis Data

Sanjaya¹⁵ mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan menundukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan. Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara bertanggungjawab, dapat dipercaya, akurat, handal, dan benar. Adapun aktivitas analisis data adalah dengan reduksi data (*date reduction*), penyajian data (*date display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.¹⁷

2. Penyajian Data (*Date Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk kalimat. Penyajian data (*date display*) sebagai kesimpulan informasi yang tersusun, sehingga

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), 106

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹⁸

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik makna dari data yang telah direduksi dan tergali atau pun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengonstruksi fenomena yang diamati. Oleh karena itu, jika ada peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama, maka akan didapat lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan oleh kelima peneliti tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian.²⁰

¹⁸ Ibid, 247

¹⁹ Ibid, 249

²⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 292

Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validasi eksternal), defendabilitas (reabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).²¹ Adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memperkaya) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, Sugiono (2007) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan apakah peneliti ini melakukan kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 270

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam metode ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi cara atau teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari sebuah sumber dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan teknik pengamatan atau dengan teknik dengan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik tersebut data yang diperoleh sama atau relatif sama, maka data tersebut dianggap kredibel. Triangulasi waktu

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, pengamatan, dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.²²

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi *studi pendahuluan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian*. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan yaitu tahap studi yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap studi pendahuluan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian.

a) Menyusun rancangan penelitian

Yang dimaksud menyusun rancangan penelitian adalah menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian disusun melalui tahapan penyusunan proposal penelitian, ujian proposal penelitian, dan pengesahan proposal penelitian.

b) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung; Alfabeta, 2011), 370-371

untuk memastikan ketersediaan Universitas Muhammadiyah Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c) Perizinan

Sehubungan dengan tempat penelitian yang dilakukan merupakan institusi pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin dari Pascasarjana IAIN Jember.

d) Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan dalam menyusun instrumen penelitian meliputi penyusunan poin-poin pokok daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditemukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lama penelitian ini selama tiga bulan.

b) Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan adalah menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diseleksi,

dipilih, dan diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Apabila ternyata data yang ada masih belum cukup maka peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

c) Penyajian data

Data yang telah diseleksi dan diidentifikasi disajikan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sesuai fokus penelitian, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis berikutnya.

d) Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan membandingkan, mencari pola, mencari hubungan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksud adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam menyusun tesis. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Bila kedua dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan Dewan Penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari Dewan Penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan tesis.

I. Kehadiran Peneliti

Peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya peran serta peneliti dalam proses penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti bersifat mutlak. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen pokok (*human instrument*) dan dengan teknik pengumpulan data observasi berpartisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.²³ Sedangkan Moleong menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu memiliki kedudukan yang cukup rumit, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.²⁴

²³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 17-18

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 168

Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami peristiwa dan interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang-orang tertentu, maka diperlukan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung ke lokasi penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember, Wakil Rektor I (bidang akademik), Wakil Rektor III (bidang kemahasiswaan), Ketua *Softskills Center*, Ketua Pusat Pengembangan Karier dan *tracer study*, Ketua Pusat Pengembangan Kreativitas Mahasiswa, Koordinator Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta mahasiswa melalui sejumlah teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.²⁵ Mengingat sifatnya yang demikian maka peneliti berusaha menghindari dari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan agar tetap berjalan secara alamiah agar proses sosial yang ada dapat berjalan secara apa adanya. Peneliti juga berusaha menahan dan menjaga untuk tidak terintervensi dengan tetap menjaga keharmonisan hubungan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan subjek penelitian atau responden, atau para

²⁵ Nasution, *Metodologi Penelitian*, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 12

informan sehingga peneliti ini dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan data yang diperoleh dapat terjamin keabsahannya.

Menurut Ulfatin,²⁶ beberapa alasan perlunya kehadiran peneliti dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Perilaku tetap pada potensi subjek. Sebelum melakukan penelitian pada subjek yang telah ditetapkan, peneliti harus melakukan pendekatan persuasif agar ketika dilakukan pengumpulan data, perilaku subjek peneliti tidak mengalami perubahan, atau kehadiran peneliti diupayakan tidak memengaruhi perilaku subjek.
2. Menjadi anggota kelompok subjek yang diteliti. Jika peneliti menjadi anggota kelompok subjek yang diteliti, diasumsikan subjek tidak dianggap sebagai orang asing yang melakukan pengamatan sehingga interaksi antara keduanya berlaku alamiah, sebagaimana adanya.
3. Menghilangkan perasaan *etnosentrisme*, perasaan dalam melihat segala sesuatu dari segi potensi peneliti. Bukan dari potensi subjek penelitian. Agar tidak terjadi hal yang demikian, peneliti mengembangkan sikap dan paham *relativisme* budaya, memahami setiap sikap dan sifat yang dimiliki setiap subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah berperan sebagai partisipasi aktif. Artinya peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

²⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Teori dan Aplikasinya*, (Malang, 2013), 182-183

Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian/peristiwa yang berlangsung di lokasi penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember.

Karena fungsi dan peran peneliti yang strategis, maka hubungan antara peneliti dan informan di lokasi penelitian harus dibina dengan baik. Selain itu, untuk menghindari perspektif yang negatif dan mematuhi peraturan yang ada, dan untuk memperoleh data yang diperlukan secara utuh dan mendalam, peneliti memberikan informan yang jelas kepada pihak Universitas Muhammadiyah Jember, yaitu identitas peneliti sebagai mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Jember, surat izin penelitian dari Program Pascasarjana IAIN Jember, daftar *interview*, dan daftar dokumen yang diperlukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang data dan temuan penelitian. Paparan data yang dimaksudkan adalah paparan temuan-temuan data di lapangan selama kegiatan penelitian berlangsung. Paparan data merupakan uraian tentang data dalam penelitian yang diperoleh menggunakan metode penelitian. Uraian paparan data dan temuan penelitian ini meliputi strategi pengembangan potensi nonakademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember tahun akademik 2014/2015.

A. Paparan Data

1. Potensi Nonakademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

Untuk mengetahui potensi nonakademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aminullah Elhady, Rektor Universitas Muhammadiyah Jember,¹ beliau menyatakan bahwa:

Potensi nonakademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sangat beragam. Untuk menumbuhkan potensi nonakademik kami mengadakan *softskills*, program-program kompetitif dari pemerintah yang bersifat dana hibah, seperti kewirausahaan, kreatif mahasiswa, hibah bina desa, dan kegiatan lain di luar rancangan kurikulum.

Untuk memperkuat informasi yang disampaikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Jember tentang potensi nonakademik mahasiswa, peneliti

¹ Hasil wawancara (6 Oktober 2015)

melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Hazmi, Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan,² hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut

Aspek nonakademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember perlu terus dikembangkan. Karena mereka sebenarnya punya potensi. potensi tersebut dapat berkembang dengan baik apabila mereka mengerti bagaimana cara meningkatkan dan memberdayakan potensi itu. Oleh karena itu, kami sebagai pembina bidang kemahasiswaan memberikan stimulus berupa pelatihan *softskills* ini sejak mereka menggali kuliah atau semester pertama, agar dalam perjalanan kuliah selanjutnya, mahasiswa mengetahui kemampuannya dengan optimal. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang jarang atau bahkan tidak dijumpai saat mahasiswa mengikuti perkuliahan dalam kelas. Bahkan peneliti di Amerika menyebutkan *skills* nonakademik inilah yang memberikan porsi besar dalam menentukan nasib seseorang dalam pemerolan pekerjaan.

Agar informasi yang disampaikan lebih spesifik, peneliti meminta penjelasan lebih lanjut tentang kondisi umum mahasiswa terkait dengan potensi nonakademik. Berikut penjelasan beliau

Terkait dengan potensi nonakademik, dapat kami jelaskan kondisi umum kemahasiswaan di UM Jember, yaitu (1) jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun terus meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah dan kualitas program studi yang ada, sehingga hal ini memberikan potensi yang bagus bagi mahasiswa, (2) perbedaan latar belakang sosia-kultural, *base line* ilmu pengetahuan dan agama menyebabkan adanya berbagai persepsi, partisipasi dan dinamika, khususnya dalam pengimplementasian nilai-nilai keislaman, (3) kemampuan

² Hasil wawancara (7 Oktober 2015)

adaptasi mahasiswa yang relatif rendah adalah merespon perkembangan zaman, sehingga terkadang tanpa terasa harus mengorbankan nilai-nilai budaya bangsa yang luhur, terlebih nilai-nilai keislaman yang dimiliki dan dianutnya. Hal ini nampak dari persepsi diri, gaya hidup, etika pergaulan yang cenderung mengadopsi nilai-nilai luar secara mentah, (4) kecenderungannya mahasiswa yang semakin menggejala budaya pragmatisme, (5) potensi minat dan bakat mahasiswa yang perlu dikembangkan, sehingga perlu dukungan sarana dan prasarana yang lebih memadai, (6) tingkat partisipasi mahasiswa dalam dunia kemahasiswaan perlu ditingkatkan, (7) kemandirian mahasiswa dalam kemahasiswaan perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kelemahan-kelemahan tersebut kami memaksimalkan potensi yang ada, yaitu dengan menguatkan *softskills* mahasiswa sebagaimana penjelasan saya di awal tadi.

Pendapat yang senada disampaikan oleh Bapak Mochamad Hatip selaku Wakil Rektor Bidang Akademik (WR I) dalam wawancara, beliau menegaskan bahwa,³ “Pelatihan *softskills* membantu mahasiswa dalam mencari lapangan kerja pasca lulus. Kegiatan ini sangat penting karena mendukung akademik mahasiswa.”

Hal senada disampaikan oleh Bapak Iskandar Umarie selaku ketua *softskills center* Universitas Muhammadiyah Jember,⁴ hasil wawancara sebagai berikut

Berdasarkan pengamatan saya, mahasiswa yang aktif di kegiatan nonakademik, mereka mempunyai kemampuan berkomunikasi,

³ Hasil wawancara (7 Oktober 2015)

⁴ Hasil wawancara (9 Oktober 2015)

dan bekerjasama yang baik dengan orang lain. Artinya mempunyai *softskills* yang baik. *Softskills* di Universitas Muhammadiyah Jember merupakan kegiatan untuk mengasah prestasi nonakademik dan merangsang potensi mahasiswa yang terpendam. Kegiatan untuk mengasah prestasi nonakademik inilah yang tidak mahasiswa dapatkan ketika mengikuti pelajaran di bangku kuliah atau di dalam kelas. Oleh karena itu, metode penyampaian materi dalam *softskills* ini 70% menggunakan metode *game* dan *out bond* agar mahasiswa tidak merasa bosan serta dapat melatih otak kanan. Adapun materi-materi yang disajikan dalam pelatihan *softskills* ini seperti Pengalaman Potensi Diri, *The Miracle of Brain*, motivasi berprestasi, *mission statement*, Tangguh Menghapi Tantangan, dan Komunikasi Efektif.

Agar memperjelas bagaimana pelatihan *softskills* ini, peneliti sempat melihat dokumentasi jadwal acara pelatihan *softskills*⁵ dengan materi-materi diantaranya pengenalan potensi diri, *the miracle of brain*, dll. secara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran.⁶

Untuk meyakinkan terhadap paparan data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa angkatan 2014⁷ dia mengatakan “*Kegiatan nonakademik yang diberikan kepada saya dapat meningkatkan pengetahuan, asalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dapat melatih komunikasi dengan baik atau bagaimana caranya bisa bicara di depan umum.*”

⁵ Dokumentasi jadwal acara *softskills*

⁶ Lampiran 4 (jadwal acara *softskills*)

⁷ Hasil wawancara dengan Yusuf Bahar, mahasiswa UM Jember (7 Oktober 2015)

Pernyataan senada disampaikan oleh mahasiswa lain yang bernama Achmad Widady,⁸ dia mengatakan sebagai berikut

Kegiatan nonakademik sangat mambantu saya untuk meningkatkan wawasan, pola pikir dan kepedulian terhadap sesama, serta mengajarkan *problem solving*/cara mengatasi masalah. Selain itu, yang sangat berkesan kegiatan nonakademik adalah saya semakin terbiasa untuk berbicara di muka umum, akhirnya saya sering diamanahi sebagai duta promosi kampus, dan *master of training* pada acara-acara pelatihan bidang kemahasiswaan.

Kondisi umum mahasiswa terkait dengan kegiatan nonakademik sebagaimana dijelaskan oleh WR III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Jumlah mahasiswa yang semakin banyak merupakan modal utama UM Jember untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, (2) kegiatan nonakademik melalui potensi minat dan bakat perlu dikembangkan untuk mendukung kinerja akademik, (3) partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan nonakademik masih rendah sehingga perlu motivasi.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa potensi nonakademik mahasiswa UM Jember sebagai berikut: (1) kegiatan nonakademik dapat menstimulasi berbagai potensi mahasiswa, (2) kegiatan nonakademik dapat membantu mahasiswa untuk segera memperoleh pekerjaan, (3) kegiatan nonakademik dapat menguatkan kemampuan akademik mahasiswa, (4) kegiatan

⁸ Hasil wawancara dengan Achmad Widady, mahasiswa UM Jember (7 Oktober 2015)

nonakademik dapat meningkatkan keterampilan dan hubungan dengan orang lain termasuk melatih *skills* retorika dan *public speaking* mahasiswa.

2. Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik melalui Pengembangan *Softskills* dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.

Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pengembangan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Hazmi,⁹ selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Pola pengembangan kegiatan kemahasiswaan nonakademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember mengadopsi dari program Dikti dan program khusus UM Jember yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) keduanya dilaksanakan secara berintegrasi.”

Mencermati informasi yang disampaikan tersebut, ada dua pola pengembangan kegiatan nonakademik mahasiswa, yaitu program Dikti dan program khusus universitas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti meminta kepada Wakil Rektor III untuk menjelaskan lebih detail tentang kedua program tersebut. Berikut penjelasannya.¹⁰

Program Dikti merupakan program pengembangan kemahasiswaan yang telah ditemukan oleh Dikti. Seperti *softskills* Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa (LKMM) mulai tingkat dasar, menengah, hingga tingkat lanjut, dan pelatihan *entrepreneur*. Adapun mahasiswa mengikuti

⁹ Hasil wawancara (30 Juli 2015)

¹⁰ Hasil wawancara (30 Juli 2015)

kegiatan pengembangan *softskills* tersebut mereka mendaftar melalui proses yang selektif-aktif. Selektif maksudnya mereka seleksi sesuai dengan kriteria yang kami tentukan, seperti IP minimal 3,00 dibuktikan dengan KHS terakhir, surat keterangan aktif dari organisasi intra kampus. Sedangkan aktif maksudnya mereka (mahasiswa) mendaftarkan diri secara personal kepada panitia pelaksana masing-masing kegiatan.

Kemudian peneliti meminta WR III memaparkan program khusus universitas. Beliau mengatakan¹¹

Program khusus universitas yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Artinya seluruh program Dikti tersebut kami integrasikan dalam bentuk materi berupa muatan keislaman dan kemuhammadiyah. Contoh ketika kami melaksanakan program Dikti berupa kegiatan LKMM maka selalu ada materi tambahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui bentuk menu-menu materi yang variatif, seperti Kemepimpinan Islam, Sejarah Perjuangan Muhammadiyah, serta Shalat Tahajud dan *Fathul Qulub*. Dari pola pengembangan nonakademik tersebut merupakan cerminan visi kami sebagai pengelola bidang kemahasiswaan, yaitu “Menciptakan mahasiswa yang unggul, inovatif, dan Islami.” Oleh karena itu, untuk merealisasikan visi tersebut bidang kemahasiswaan telah mempunyai unit-unit pengelola kemahasiswaan, seperti unit pengembangan *softskills*, pengembangan kreativitas, pengembangan karier dan *tracer studi*, serta unit Al-Islam dan kemuhammadiyah bagi mahasiswa.

¹¹ Hasil wawancara (30 Juli 2015)

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris Pusat Pengembangan karier dan *tracer center* yaitu Bapak Amri Gunasti. Berikut hasil petikan wawancara.¹²

Untuk melaksanakan kegiatan pengembangan *softskills*, kami menyelenggarakan kegiatan Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa sejak tingkat dasar hingga lanjutan. Lalu tahapan berikutnya pelatihan kreativitas, pelatihan dunia kerja dan pelatihan *enterpreneur*. Itu merupakan kegiatan yang telah terencana sehingga secara sistematis telah kami susun sedemikian rupa.

Untuk mendukung paparan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Program Pengembangan Kreativitas Mahasiswa, Ibu Wiwit Widarti. Paparan hasil wawancara sebagai berikut.¹³

Dalam mendukung kegiatan pengembangan *softskills*, kami menyelenggarakan kegiatan yang diamanahi Dikti, seperti pelatihan menulis PKM, pendampingan terhadap proposal PKM mahasiswa, pelatihan preparasi dan presentasi PKM, hingga mahasiswa kami setiap tahunnya ada yang lolos Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS), juga kegiatan Lomba Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat jenis-jenis kegiatan penting yang menjadi pusat pengembangan *softskills* di UM Jember, yaitu Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar),

¹² Hasil wawancara (3 Agustus 2015)

¹³ Hasil wawancara (3 Agustus 2015)

Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah), Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM-Lanjutan), Pelatihan Kreativitas Mahasiswa, Pelatihan menuju Dunia Kerja, dan Pelatihan *entrepreneur*.

a. Pengembangan *Softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar)

Untuk mengetahui pelatihan LKMM tingkat dasar ini lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan penyelenggara kegiatan yaitu pimpinan unit Pengembangan Karier dan *Trancer Sudy* (PPKTS) yaitu Bapak Amri Gunasti, selaku Sekretaris PPKTS, berikut kutipan hasil wawancaranya.¹⁴

Kegiatan Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar) ini merupakan salah satu kegiatan pengembangan *Softskills* yang diamanahkan oleh Dikti dan masih berlanjut pada LKMM berikutnya, yaitu LKMM-Menengah dan LKMM-Lanjutan. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk membekali para aktivis organisasi intra kampus tentang dasar-dasar kepemimpinan dan manajemen dalam mengelola organisasi. Sehingga materi-materinya pun kami rancang agar mahasiswa mempunyai bekal bagaimana mengelola organisasi dengan profesional, berkelanjutan.

Dari paparan informasi di atas dapat diketahui bahwa LKMM-Dasar dilakukan agar para aktivis organisasi kemahasiswaan dapat mengelola kegiatan secara profesional. Dalam kaitannya dengan LKMM-Dasar ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa jadwal materi pelatihan LKMM-Dasar, diantara

¹⁴ Hasil wawancara (5 Agustus 2015)

materinya adalah kepemimpinan Rasulullah, analisis kondisi lingkungan, perumusan gagasan awal, dll.¹⁵ Materi lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.¹⁶ Atas informasi tersebut peneliti meminta penjelasan lebih lanjut agar lebih jelas dan lebih luas, berikut penjelasannya:¹⁷

Pengelolaan organisasi intra kampus secara profesional harus mereka ketahui, agar mahasiswa mendapat manfaat dari ikut organisasinya. Nah, organisasi dikatakan baik apabila terdapat variasi-variasi kegiatan yang beragam maupun tidak asal-asalan. Maka aktivis harus mempunyai tolok ukur bagaimana kegiatan itu dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, dalam materi LKMM-Dasar ini ada materi *perumusan gagasan awal, tolok ukur keberhasilan dan perencanaan jadwal kerja, dll.*

Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap kegiatan LKMM-Dasar ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hazmi, selaku WR III. Berikut kesimpulan hasil wawancaranya.¹⁸

Bagi saya, kegiatan LKMM-Dasar ini sangat penting bagi mahasiswa. Maka kami selaku pimpinan universitas tetap mendukung kegiatan ini. Mahasiswa perlu bekal bagaimana berorganisasi dengan benar dan mengelola organisasi dengan profesional.

Agar mengetahui secara lengkap materi-materi LKMM-Dasar peneliti tertarik untuk meminta susunan jadwal secara lengkap, dan diizinkan oleh informan, adapun susunan materinya dapat dilihat sebagaimana dalam lampiran.¹⁹

¹⁵ Dokumentasi (jadwal materi LKMM-Dasar)

¹⁶ Lampiran 4 (jadwal LKMM-Dasar)

¹⁷ Hasil wawancara (5 Agustus 2015)

¹⁸ Hasil wawancara (5 Agustus 2015)

b. Pengembangan *Softskills* Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah)

Untuk mengetahui pelatihan LKMM tingkat menengah ini lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan penyelenggara kegiatan yaitu pimpinan unit Pengembangan Karier dan *Tracer Study* (PPKTS) yaitu Bapak Amri Gunasti, selaku sekretaris PPKTS. Berikut kutipan hasil wawancaranya.²⁰ “LKMM-Dasar harus ada tindak lanjut yang jelas, makanya kami melaksanakan LKMM-Menengah ini sebagai tindak lanjut LKMM-Dasar. Tentunya materi-materi kami *design* lebih ilmiah dan berbobot. Materi-materinya seperti: etika diskusi ilmiah, gaya kerja, *problem solving*, dll.”

Untuk meyakinkan informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara pada waktu yang sama kepada salah satu pemateri kegiatan LKMM-Menengah yaitu Bapak Iskandar Umarie, yang kebetulan beliau berada di samping Bapak Amri Gunasti. Hasil wawancara sebagai berikut.²¹

Pada LKMM-menengah saya diamanahi menyampaikan materi “Gaya kerja”, materi ini sangat penting dalam mengevaluasi etoskerja para mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan. Sehingga saya memandang LKMM-Menengah ini materi-materinya sangat berkaitan dan sangat menguatkan materi LKMM-dasar.

¹⁹ Lampiran 4 (dokumentasi jadwal acara LKMM Dasar-Lanjutan)

²⁰ Hasil wawancara (5 Agustus 2015)

²¹ Hasil wawancara (5 Agustus 2015)

Pernyataan dua informan di atas tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Ari Sundari Yono, beliau juga salah satu pemateri dalam LKMM-Menengah. Pernyataan yang disampaikan sebagai berikut.²²

“Perencanaan yang baik itu adalah perencanaan yang kontinyu dan berlanjut. Sebagaimana LKMM ini saya kira sangat baik karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis. Sehingga antara satu materi dengan materi berikutnya saling mendukung menguatkan.”

Pernyataan tiga orang informan di atas senada bahwa LKMM-Menengah merupakan kelanjutan dari LKMM-Dasar yang saling menguatkan sehingga materi-materinya disusun saling mendukung. Materi lengkap LKMM-Menengah ini dapat dilihat pada lampiran.²³

c. Pengembangan *Softskills* Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM-Lanjutan)

Untuk mengetahui pelatihan LKMM tingkat lanjut ini lebih peneliti melakukan wawancara dengan penyelenggara kegiatan yaitu pimpinan unit Pengembangan Karier dan *Tracer Study* (PPKTS) yaitu Bapak Amri Gunasti, selaku sekretaris PPKTS, berikut kutipan hasil wawancaranya.²⁴

²² Hasil wawancara (5 Agustus 2015)

²³ Lampiran 4 (Jadwal materi LKMM_Menengah)

²⁴ Hasil wawancara (7 Agustus 2015)

LKMM Lanjutan ini sebagai LKMM paripurna dan puncak, karena ini jenjang papan atas LKMM. Berbeda dengan LKMM sebelumnya, LKMM tingkat lanjut sebagai ajang pelatihan puncak dalam melatih mahasiswa untuk meningkatkan *skills leadership and managerial* dalam mengurus organisasi. Jika di LKMM Dasar dan Menengah lebih menitikberatkan pada manajemen dan administrasi organisasi secara umum, maka di LKMM ini mahasiswa diarahkan pada kemampuan kepemimpinan yang berkorelasi dengan isu-isu nasional dan global. Maka dalam amanah kurikulum LKMM Lanjutan, LKMM tingkat lanjut harus mengangkat tema-tema kebangsaan/mahasiswa kader bangsa.

Informasi tersebut dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan WR III, Bapak M. Hazmi, hasil wawancara sebagaimana di bawah ini.²⁵ “Mahasiswa di masa yang akan datang harus dapat melanjutkan pemimpin bangsa ini. LKMM tingkat Lanjutlah tempatnya untuk melatih agar terampil memimpin dalam kancah nasional, karena LKMM Tingkat Lanjutlah yang materi-materinya mengupas kepemimpinan nasional.”

Dari data yang disampaikan oleh informan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKMM tingkat lanjut merupakan puncak LKMM yang mengangkat isu-isu kebangsaan dan nasional, sehingga mahasiswa diharapkan dapat menjadi kader bangsa. Untuk memperkuat data tersebut peneliti meminta materi LKMM Tingkat Lanjut, sebagaimana termaktub dalam lampiran.²⁶

²⁵ Hasil wawancara (7 Agustus 2015)

²⁶ Lampiran 4; Jadwal Materi LKMM Tingkat Lanjut

d. Pengembangan *Softskills* Melalui Kegiatan Pelatihan Kreativitas Mahasiswa

Untuk memperkuat data tentang kegiatan pengembangan *softskills* melalui pelatihan kreativitas mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iffan Galant El-Muhammady, selaku Sekretaris Program Kreativitas Mahasiswa, berikut kutipan hasil wawancaranya.²⁷

Berkaitan dengan unit kerja kami, Program Kreativitas Mahasiswa, maka kegiatan kami adalah melakukan pelatihan kreativitas mahasiswa. Dalam pelatihan kali ini, mahasiswa diberikan tentang menggali potensi kreativitas mahasiswa, strategi menangkap peluang, ketahanan mental, dll. Tujuannya adalah untuk membekali mahasiswa agar kelak ketika mereka lulus dapat dimaksimalkan potensinya dan tidak mudah menyerah pada keadaan.

Informasi yang sama disampaikan oleh Ketua Pengembangan Kreativitas Mahasiswa, Ibu Wiwit Widiarti, dengan deskripsi wawancara sebagai berikut.²⁸

Kegiatan pelatihan kreativitas mahasiswa sangat diminati mahasiswa. Karena dari pelatihan ini mahasiswa sangat optimis dalam menatap masa depan yang penuh tantangan. Sehingga dari pelatihan ini mereka memiliki *skills* yang bagus dan mampu menggali potensi yang ada pada dirinya, mampu menghadapi peluang dan tangguh dalam menghadapi tantangan dengan mental yang kuat.

²⁷ Hasil wawancara (7 Agustus 2015)

²⁸ Hasil wawancara (10 Agustus 2015)

Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut, peneliti menjumpai Ketua *softskills center* UM Jember, Bapak Iskandar Umarie dengan komentar beliau tentang kegiatan kreativitas mahasiswa.²⁹

Sebagai orang yang membidangi *softskills*, maka saya sangat mengapresiasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh unit kreativitas mahasiswa ini. Kegiatan pelatihan kreativitas ini sangat mendukung kinerja *softskills* mahasiswa. Dari sinilah mahasiswa dapat menumbuhkan kreativitas sebagai bekal hidup di tengah-tengah masyarakat.

Dari data yang disampaikan oleh informan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan *softskills* melalui pelatihan kreativitas sangat berguna bagi mahasiswa karena mahasiswa dalam mengembangkan kreativitasnya, ketahanan mental yang bagus, dan memiliki bekal untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Untuk lebih jelasnya, peneliti meminta dokumentasi berupa arsip jadwal kegiatan pelatihan kreativitas ini sebagaimana termaktub dalam lampiran.³⁰

e. Pengembangan *Softskills* Melalui Pelatihan menuju Dunia Kerja.

Untuk memperjelas informasi tentang pengembangan *softskills* melalui kegiatan pelatihan menuju dunia kerja, Bapak Toni Herlambang selaku Ketua Pusat Pengembangan Karier dan *Tracer Study* (PPKTS) memberikan penjelasan sebagai berikut.³¹ “Kegiatan menuju dunia kerja sangat membantu mahasiswa

²⁹ Hasil Wawancara (11 Agustus 2015)

³⁰ Lampiran 4 (jadwal pelatihan kreativitas mahasiswa)

³¹ Hasil wawancara (11 Agustus 2015)

dalam berkarier. Dari kegiatan ini banyak testimoni dari mahasiswa yang keberhasilan mereka dalam melamar pekerjaan pada institusi-institusi sesuai yang mereka inginkan.” Penjelasan selanjutnya sebagai berikut.³²

Kaitan pelatihan menuju dunia kerja dengan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan ini adalah, dalam pelatihan ini kami memberikan materi-materi yang prakti teknik membuat lamaran kerja, teknik menulis *curricukul vitae*, teknik menulis lamaran kerja berbahasa Inggris, teknik malarar pekerjaan *on line*, dll.

Dalam kesempatan berikutnya peneliti berjumpa dengan mahasiswa fakultas Pertanian (Md. Moh. Nor Haq Almuhdar) alumnus pelatihan tersebut, dia berkomentar tentang pengalamannya mengikuti pelatihan, sebagaimana paparan berikut ini.³³ “Awalnya saya coba-coba untuk ikut pelatihan ini, namun sungguh luar biasa. Hasilnya kini saya telah bekerja di lembaga perbenihan padi. Berkat surat lamaran dan *curriculum vitae* saya tulis dengan saran pemateri ketika mengikuti Pelatihan Menuju Dunia Kerja.”

Komentar lain senada juga disampaikan oleh Bapak Amri Gunasti, Sekretaris PPKTS berikut ini komentar beliau.³⁴

Dua minggu setelah menyelenggarakan kegiatan ini, saya di SMS oleh mahasiswa Pelatihan Menuju Dunia Kerja. Isi SMSnya, *terima kasih, Pak. Berkat mengikuti pelatihan menuju dunia kerja saya telah diterima bekerja di Ashtra.*

³² Hasil wawancara (11 Agustus 2015)

³³ Hasil wawancara dengan mahasiswa (11 Agustus 2015)

³⁴ Hasil wawancara (11 Agustus 2015)

Maka dengan demikian, pelatihan menuju dunia kerja ini sangat melatih *skills* mahasiswa, karena yang dibutuhkan pasar kerja tidak hanya akademik yang bagus, namun juga *softskills* yang mumpuni.

Dari data yang disampaikan oleh informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan *softskills* melalui pelatihan menuju dunia kerja sangat berdampak positif terhadap mahasiswa. Karena testimoni telah membuktikan bahwa dalam dunia kerja *softskills* menjadi pengaruh yang dominan, maka kegiatan ini sangat mendukung penguatan akademik mahasiswa. Untuk lebih jelasnya peneliti meminta dokumentasi berupa arsip jadwal kegiatan pelatihan menuju dunia kerja ini sebagaimana termaktub dalam lampiran.³⁵

Dalam menutup seluruh rangkaian penelitian, peneliti meminta kepada WR III agar memaparkan program pengembangan kemahasiswaan yang diterapkan di UM Jember, sebagaimana berikut ini penjelasan beliau.³⁶

Intinya pengembangan kemahasiswaan yang kami lakukan di UM Jember ini dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu (1) kelompok penalaran dan keilmuan, kegiatan seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES), (2) kelompok bakat, minat dan kemampuan, kegiatannya yaitu pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan intra kampus seperti pembinaan terhadap MAPALA, MENWA, KSR PMI, LKMM, dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), (3) kelompok kesejahteraan, kegiatannya pembinaan KOPMA, dan asrama mahasiswa, (4) kelompok kepedulian sosial,

³⁵ Lampiran 6: jadwal menuju dunia kerja

³⁶ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

kegiatannya seperti penyuluhan tentang narkoba, HIV dan AIDS, (5) kelompok kegiatan penunjang, kegiatannya seperti Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP-OPPEK).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan kemahasiswaan yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Jember dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) kelompok penalaran dan keilmuan, kegiatannya seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES). (2) kelompok bakat, minat dan kemampuan, kegiatannya yaitu pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan intra kampus seperti pembinaan terhadap MAPALA, MENWA, KSR PMI, LKMM, dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), (3) kelompok kesejahteraan, kegiatannya seperti pembinaan terhadap KOPMA dan asrama mahasiswa, (4) kelompok kepedulian sosial, kegiatannya seperti tentang penyuluhan budaya narkoba, HIV dan AIDS, (5) kelompok kegiatan penunjang, kegiatannya seperti Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP-OPPEK).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.

- a. Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung terhadap strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan WR III, Bapak M. Hazmi, dengan hasil wawancara sebagai berikut.³⁷ “Setiap program, agar berjalan dengan lancar harus didukung oleh faktor pendukung agar dapat menunjang program atau acara yang sudah kita rencanakan. Faktor tersebut terkait dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana serta pendanaan.”

Lalu peneliti meminta penjelasan lebih detail dari ketiga faktor tersebut, berikut penjelasan beliau.³⁸

Sumber Daya Manusia maksudnya adalah seluruh tenaga manusia dalam mengelola kegiatan kemahasiswaan. Alhamdulillah seluruh kegiatan kemahasiswaan pengelolanya dapat kami atasi dari internal universitas, artinya SDM internal kami telah memenuhi kualifikasi tersebut, baik dari pemateri kegiatan hingga tenaga administrasinya. Dan semua telah bekerja sesuai dengan Tupoksinya masing-masing.

Lalu dari sisi sarana dan prasarana, atau dari sisi dukungan ketersediaan perlengkapan untuk menunjang kelancara kegiatan juga tersedia dengan baik, Aula ada, lapangan ada, halaman parkir ada. Kemudian dari sisi pendanaan alhamdulillah semua kegiatan kami ada dana, sehingga dasarnya tidak ada masalah.

Mencermati informasi yang diberikan oleh WR III tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung kegiatan kemahasiswaan, yaitu (1) SDM tersedia dengan baik, (2) sarana dan prasarana

³⁷ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

³⁸ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

milik sendiri dan tersedia dengan lengkap, (3) semua kegiatan ada dana yang cukup.

Untuk meyakinkan apa yang disampaikan oleh WR III tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iskandar Umarie,³⁹ dengan hasil wawancaranya sebagai berikut “Pada dasarnya kegiatan kemahasiswaan yang kami kelola lancar semuanya, karena telah di dukung oleh orang-orang yang layak, dan dana yang tersedia.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Toni Herlambang, sebagai ketua PPKTS, dengan hasil wawancara sebagai berikut.⁴⁰

Perlu Bapak ketahui bahwa kami sering mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan kemahasiswaan. Dan seringnya kegiatan yang kami jalani tersebut alhamdulillah juga dapat melatih kami dalam mengelola mahasiswa dengan baik sehingga pengelola dan pemateri kegiatan insyaallah sudah bagus-bagus. Tempat kegiatan kami di aula dan ketika *out bond* di lapangan sepak bola, itu pun juga tersedia dan milik kampus sendiri. Dana kegiatan juga tersedia.

Dari informasi yang disampaikan oleh informan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan terdapat faktor-faktor pendukung, yaitu (1) ketersediaan SDM dengan baik, (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, (3) ketersediaan dana untuk operasional kegiatan.

³⁹ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

⁴⁰ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

b. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat terhadap strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Rektor III, Bapak M. Hazmi, dengan hasil wawancara sebagai berikut.⁴¹

Yang sangat menjadi kendala dalam kegiatan kemahasiswaan adalah penggunaan aula bentrok dengan kegiatan lain, maka dalam situasi seperti ini kami terpaksa menggunakan tempat lain milik Muhammadiyah, seperti SMA Muhammadiyah, SD Muhammadiyah atau sewa gedung-gedung milik yayasan tertentu. Selain hal itu, dalam hal keuangan ada kendala, karena beberapa kebijakan birokrasi bidang keuangan yang menjadi penghambat lancarnya kegiatan ini. Kadang-kadang ketika kegiatan terlaksana, anggaran belum terealisasi. Nah itulah yang menjadi evaluasi kami.

Untuk meyakinkan apa yang disampaikan WR III tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iskandar Umarie,⁴² dengan hasil wawancara sebagai berikut “Sarana dan prasarana kurang, sehingga ketika ada kegiatan yang bersamaan terpaksa menggunakan tempat di luar, dan pendanaan sering terlambat.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Toni Herlambang, sebagai Ketua PPKTS, dengan hasil wawancara sebagai berikut.⁴³ “Sarana dan prasarana

⁴¹ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

⁴² Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

⁴³ Hasil wawancara (12 Agustus 2015)

masih terbatas jumlahnya sehingga ketika terdapat kegiatan bersamaan maka harus beralih tempat/sewa, dan pendanaan yang kurang lancar sehingga pada saat acara harus ditalangi menggunakan kas kemahasiswaan.”

Dari informasi yang disampaikan oleh informan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan masih terdapat faktor penghambat, yaitu (1) sarana dan prasarana terutama tempat masih sering menjadi bentrok dengan kegiatan lain, (2) dana untuk operasional kegiatan sering cair tidak tepat waktu, sehingga harus menggunakan dana *talangan*.

B. Temuan Penelitian

1. Potensi nonakademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Potensi nonakademik mahasiswa sebagaimana dijelaskan pada paparan data di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) kegiatan nonakademik dapat menstimulasi potensi mahasiswa, (2) kegiatan nonakademik dapat membantu mahasiswa mendapat pekerjaan, (3) kegiatan nonakademik dapat menguatkan terhadap potensi mahasiswa, (4) kegiatan nonakademik dapat meningkatkan keterampilan dalam hubungan dengan orang lain.

Kegiatan nonakademik dapat bermanfaat bagi mahasiswa, di antaranya (1) kegiatan nonakademik dapat menstimulasi berbagai potensi mahasiswa, (2) kegiatan nonakademik dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan, (3) kegiatan nonakademik dapat menguatkan terhadap akademik mahasiswa.

2. Strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pengembangan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa.

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan di atas, temuan penelitian tentang strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pengembangan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di UM Jember, yaitu (1) pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar), (2) pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah), (3) pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM-Lanjutan), (4) pengembangan *softskills* melalui kegiatan Pelatihan Kreativitas Mahasiswa, (5) pengembangan *softskills* melalui kegiatan Pelatihan Menuju Dunia Kerja.

Pengelompokan pengembangan kemahasiswaan di UM Jember sebagaimana disampaikan oleh WR III pada paparan data di atas terdiri atas 5 kelompok, yaitu (1) kelompok penalaran dan keilmuan, kegiatannya seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES). (2) kelompok bakat, minat dan kemampuan, kegiatannya yaitu pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan intra kampus seperti pembinaan terhadap MAPALA, MENWA, KSR PMI, LKMM, dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), (3) kelompok kesejahteraan, kegiatannya seperti pembinaan terhadap KOPMA dan asrama mahasiswa, (4) kelompok kepedulian sosial, kegiatannya seperti tentang

penyuluhan budaya narkoba, HIV dan AIDS, (5) kelompok kegiatan penunjang, kegiatannya seperti Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP OPPEK).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.

- a. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa.

Dari data di atas, maka temuan penelitian untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan terhadap faktor pendukung, yaitu (1) ketersediaan SDM dengan baik, (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, (3) ketersediaan dana untuk operasional kegiatan.

- b. Faktor penghambat strategi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa.

Dari pemaparan data di atas, terdapat temuan penelitian bahwa untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan terdapat faktor penghambat, yaitu (1) sarana dan prasarana terutama tempat masih sering menjadi bentrok dengan kegiatan lain, (2) dana dan operasional kegiatan sering cair tidak tepat waktu sehingga harus menggunakan *dapa talangan*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Potensi Nonakademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

Potensi nonakademik merupakan potensi yang berkaitan dengan bakat tertentu pada mahasiswa, hal ini dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang dirancang dan dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk melengkapi kegiatan kurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.¹ Kegiatan ekstrakurikuler melengkapi kebutuhan perkembangan mahasiswa yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik (mahasiswa) dapat bekal dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.²

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik (mahasiswa), dan (2) menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang

¹ Polbangmawa (Pola Pengembangan Mahasiswa), hal 4. Dirjen Dikti Republik Indonesia. 2006

²Lampiran III *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, 1.

memberikan kesempatan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Pelaksanaan kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler di perguruan tinggi dapat diwujudkan dalam bentuk *softskills*.

Potensi nonakademik mahasiswa sebagaimana dijelaskan pada paparan data di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) kegiatan nonakademik dapat menstimulasi berbagai potensi mahasiswa, (2) kegiatan nonakademik dapat membantu mahasiswa untuk segera mendapat pekerjaan, (3) kegiatan nonakademik dapat menguatkan potensi akademik mahasiswa, (4) kegiatan nonakademik dapat meningkatkan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain.

Karena kegiatan nonakademik dapat bermanfaat bagi mahasiswa, diantaranya yaitu (1) kegiatan nonakademik dapat menstimulasi berbagai potensi mahasiswa, (2) kegiatan nonakademik dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan, (3) kegiatan nonakademik dapat menguatkan terhadap akademik mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, bahwa pelaksanaan kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler di perguruan tinggi dapat diwujudkan dalam bentuk *softskills*. Dirjen Dikti dalam buku berjudul Pengembangan *softskills* dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi mendefinisikan *softskills* sebagai: (1) keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*) yang mampu mengembangkan

secara maksimal untuk bekerja (*performans*) seseorang. (2) selanjutnya diberikan contoh-contoh yang termasuk dalam keterampilan mengatur dirinya sendiri antara lain (a) *transforming character*, (b) *transforming beliefs*, (c) *change management*, (d) *stress management*, (e) *time management*, (f) *creative thinking*, (g) *goal setting*, and *life purpose*, (h) *accelerated learning techniques*, dan lain-lain. (3) sedangkan contoh keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain di antaranya adalah (a) *communication skills*, (b) *relationship building*, (c) *motivation skills*, (d) *leadership skills*, (e) *self-marketing skills*, (f) *negotiation skills*, (g) *presentation skills*, (h) *public speaking skills*, dan lain-lain.³

B. Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik melalui Pengembangan *Softskills* dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.

Pengembangan potensi mahasiswa adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, berkesinambungan, dan bertanggungjawab untuk mencapai pendidikan nasional. Merujuk pada definisi di atas, maka terdapat sejumlah komponen yang digunakan dalam proses pengembangan potensi mahasiswa. Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu, citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra yang mencerminkan kemampuan intelektualnya.

Citra ini antara lain tampil dalam menuangkan gagasan untuk menyusun program dan keinginan kemahasiswaan yang realitas dan berkualitas. Program pengembangan kemahasiswaan disusun mengacu pada kondisi mahasiswa saat ini berpedoman pada strategi pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Sebagai

³ Dirjen Dikti, Pengembangan *softskills* dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. 2006

catatan perlu diingatkan bahwa dunia kamahasiswaan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pengembangan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa di UM Jember, sebagai berikut: (1) pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar), (2) pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah), (3) pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM-Lanjutan), (4) pengembangan *softskills* melalui kegiatan Pelatihan Kreativitas Mahasiswa, (5) pengembangan *softskills* melalui kegiatan Pelatihan Menuju Dunia Kerja.

Oleh karena itu, Strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pengembangan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar), pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah), pengembangan *softskills* melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM-Lanjutan), pengembangan *softskills* melalui kegiatan Pelatihan Kreativitas Mahasiswa, pengembangan *softskills* melalui kegiatan Pelatihan Menuju Dunia Kerja.

Pengelompokan pengembangan kemahasiswaan di UM Jember sebagaimana disampaikan oleh WR III pada paparan data di atas terdiri atas 5 kelompok, yaitu (1) kelompok penalaran dan keilmuan, kegiatannya seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES). (2) kelompok bakat, minat dan kemampuan, kegiatannya yaitu pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan intra kampus seperti pembinaan terhadap MAPALA, MENWA, KSR PMI, LKMM, dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), (3) kelompok kesejahteraan, kegiatannya seperti pembinaan terhadap KOPMA dan asrama mahasiswa, (4) kelompok kepedulian sosial, kegiatannya seperti tentang penyuluhan budaya narkoba, HIV dan AIDS, (5) kelompok kegiatan penunjang, kegiatannya seperti Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP OPPEK).

Sehingga hal ini sesuai dengan Pola Pengembangan Kemahasiswaan (Polbangmawa) oleh Dirjen Dikti,⁴ dimana kegiatan pengembangan kemahasiswaan dibagi menjadi lima kelompok bidang, yaitu:

1. Penalaran dan keilmuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerja sama mahasiswa dalam tim, baik pada perguruan tingginya maupun antarperguruan tinggi di dalam dan di luar negeri. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional

⁴ Dirjen Dikti, *Polbangmawa (pola pengembangan mahasiswa)*, hal 19, 2006

(PIMNAS), Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES), Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM), *Co-Operative Education*, dan kegiatan lain sejenis.

2. Bakat, minat dan kemampuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, bela negara, cinta alam, jurnalistik, dan bakti sosial. Kegiatan ini dapat berbentuk: Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), POM ASEAN, Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS), Pramuka Mahasiswa, Resimen Mahasiswa (MENWA), Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA), Penerbitan Kampus, Korps Sukarela Mahasiswa, Kewirausahaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

3. Kesejahteraan

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk Beasiswa, Asrama Mahasiswa, Kantin Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ), dan kegiatan lain yang sejenis.

4. Kepedulian sosial

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan pada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan Pendidikan

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Pencegahan Penyebarluasan HIV/AIDS, Pengembangan Desa Binaan, Pelayanan Kebangsaan, Dialog Kemahasiswaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

5. Kegiatan penunjang

- a. Program yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan kemampuan dosen dan keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP OPPEK), Pelatihan Pelatih Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (PP-LIMM), Pelatihan Pembimbing/Pendampingan Penalaran Mahasiswa (PPPM), dan kegiatan lain yang sejenis.
- b. Program yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pengembangan Sistem Informasi Kemahasiswaan, Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kegiatan Kemahasiswaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

- a. Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

Dari data di atas, maka temuan penelitian untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan terdapat faktor pendukung, yaitu (1) ketersediaan SDM yang baik, (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, (3) ketersediaan dana untuk operasional kegiatan.

b. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

Dari pemaparan data di atas, terdapat temuan penelitian bahwa untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan terdapat faktor penghambat, yaitu (1) sarana dan prasarana, terutama tempat, masih sering terjadi bentrok dengan kegiatan lain, (2) dana untuk operasional kegiatan sering belum cair pada waktu yang tepat sehingga harus menggunakan dana *talangan*.

Sehingga temuan penelitian di atas, sesuai dengan landasan teori pada bab 2 yaitu, amanah dari Direktorat Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Nasional RI dalam buku *Pola Pengembangan Mahasiswa* menyebutkan bahwa untuk mengembangkan kegiatan kemahasiswaan harus didukung oleh 3 faktor utama, yaitu:⁵

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Sarana dan prasarana (Sarpras), dan
3. Dana/pendanaa.

⁵ Dirjen Dikti, *Pola Pengembangan Mahasiswa* (Polbangmawa

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Potensi nonakademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai berikut (1) kegiatan nonakademik dapat menstimulasi potensi mahasiswa, (2) kegiatan nonakademik dapat mempermudah mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan, (3) kegiatan nonakademik dapat menguatkan terhadap akademik mahasiswa, (4) kegiatan nonakademik dapat meningkatkan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain.
2. Strategi pengembangan potensi nonakademik melalui pengembangan *softskills* dalam penguatan potensi akademik mahasiswa dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu: Pengembangan *Softskills* Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-Dasar), Pengembangan *Softskills* Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-Menengah), Pengembangan *Softskills* Melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Lanjut (LKMM-Lanjutan), Pengembangan *Softskills* Melalui Pelatihan Kreativitas Mahasiswa, Pengembangan *Softskill* Melalui Pelatihan Menuju Dunia Kerja. Pengelompokan pengembangan kemahasiswaan di UM Jember sebagaimana disampaikan oleh WR III pada paparan data di atas terdiri atas 5 kelompok, yaitu (1) kelompok penalaran dan keilmuan, kegiatannya seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS),

Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES). (2) kelompok bakat, minat dan kemampuan, kegiatannya yaitu pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan intra kampus seperti pembinaan terhadap MAPALA, MENWA, KSR PMI, LKMM, dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), (3) kelompok kesejateraan, kegiatannya seperti pembinaan terhadap KOPMA dan asrama mahasiswa, (4) kelompok kepedulian sosial, kegiatannya seperti tentang penyuluhan budaya narkoba, HIV dan AIDS, (5) kelompok kegiatan penunjang, kegiatannya seperti Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP OPPEK).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.

a. Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa

Pelaksanaan stretegi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa terdapat faktor pendukung, yaitu (1) ketersediaan SDM yang baik, (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, (3) ketersediaan dana untuk operasional kegiatan.

b. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Nonakademik dalam Penguatan Potensi Akademik Mahasiswa.

Pelaksanaan stretegi pengembangan potensi nonakademik dalam penguatan potensi akademik mahasiswa terdapat faktor penghambat, yaitu (1) sarana dan prasarana, terutama tempat, masih sering terjadi bentrok

dengan kegiatan lain, (2) dana untuk operasional kegiatan sering belum cair pada waktu yang tepat sehingga harus menggunakan dana *talangan*.

B. Saran

Pada tataran praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada sejumlah pihak sebagai berikut.

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti yang secara kebetulan mengendalikan dirinya di dunia pendidikan Islam.

2. Pascasarjana IAIN Jember

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini kepada Program Pascasarjana IAIN Jember adalah penambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan dan bahan serta referensi bagi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Jember.

3. Bagi UM Jember

Hasil penelitian dan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang keberagaman strategi pengembangan mahasiswa yang dilakukan UM Jember. Gambaran objektif tersebut dapat digunakan untuk sebagai (a) informasi penting bagi madrasah untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi pengembangan potensi yang dilakukan, (b) media melakukan introspeksi potensi terhadap kekurangan dan kekuatan-kekuatan

madrasah untuk memacu dan memicu perkembangan potensi mahasiswa menjadi lebih baik, (c) informasi dan media untuk melakukan peningkatan-peningkatan pada sejumlah komponen strategi pengembangan potensi yang sudah dianggap baik, (d) informasi penting dan media untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sejumlah komponen strategi pengembangan potensi yang belum mencapai sasaran, (e) informasi penting dan media untuk mengembangkan sejumlah strategi pengembangan potensi yang dianggap lebih baik dan lebih berhasil dari strategi yang telah dilakukan, dan (f) media untuk mengelola lebih bermutu semua sumber daya (manusia, sarana dan prasarana, dan dana) untuk meningkatkan kualitas pengembangan potensi peserta didik sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan optimal.

4. Bagi Perguruan Tinggi Lain

Hasil penelitian dan penemuan ini dapat digunakan sebagai referensi awal dikala kampus yang bersangkutan akan dikembangkan sejenis kegiatan pengembangan potensi yang sesuai dengan kondisi dan karakter kampus tersebut sehingga kegiatan-kegiatan pengembangan potensi yang dilakukan lebih variatif dan lebih sesuai. Dengan mengetahui kondisi yang objektif tentang strategi pengembangan potensi mahasiswa UM Jember, serta mengetahui kekuatan dan kekurangan pada masing-masing kampus, setidaknya kampus yang bersangkutan lebih menyiapkan strategi pengembangan potensi dan menyiapkan semua sumber daya yang diperlukan sehingga proses pengembangan potensi di kampus tersebut benar-benar siap

sehingga potensi mahasiswa benar-benar berkembang secara maksimal dan optimal.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang keragaman strategi pengembangan potensi mahasiswa. Dengan pengetahuan tersebut, pembaca dan masyarakat pada umumnya mengetahui tentang strategi pengembangan yang lebih baik dan lebih berkualitas. Dengan pengetahuan tersebut, khususnya pada era kompetisi perguruan tinggi, pembaca atau masyarakat pada umumnya dapat menggunakan strategi pengembangan potensi peserta didik sebagai kriteria untuk menentukan dan menetapkan pilihan perguruan tinggi bagi putera-puteri generasi berikutnya. Selain itu, pembaca dapat menilai kualitas kampus berdasarkan kualitas pengembangan potensi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2011. *The Best School: Mendidik Peserta Didik Menjadi Insan Sendekia Seutuhnya (Terj.)*. Bandung: Kaifa.
- Ansori. 2010. *Implementasi Manajemen Kepesertadidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Tesis, STAIN Jember.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Dardiri. 2004. *Strategi Pengembangan Potensi Peserta Didik Madrasah aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis, STAIN Jember.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya: Alhidayah.
- Dirjen Dikti Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Softskills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Dirjen Dikti Republik Indonesia. 2006. *Pola Pengembangan kemahasiswaan (Polbangmawa)*.
- Esterberg, Kristin G. 2012. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Faili, Akh. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*. Tesis, STAIN Jember.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Faruq. 2009. *Strategi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Negeri Panji, Situbondo*. Tesis, STAIN Jember.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelegence (Kecerasan Majemuk) Alih Bahasa: Alexander Sindoro*. Jakarta: Interaksara.
- Guba, Egon G. & Yvonna S. Lincoln. 1981. *Effective Education*. San Fransisco; Jossey-Bass Publishers.
- Ibrahim, R. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima.

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Milles, Matthew B. dan A. Micheal Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Moeliono, Anton. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Moloeng, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pedoman pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.
- Pedoman Sistem Kredit Prestasi Ektrakurikuler Mahasiswa (SPKEM) dan Disiplin Mahasiswa*. 2014. UM Jember.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler*.
- Pustaka Manpotesni. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia: UUD 1945 dan Amandemennya*. Jakarta: Pustaka Manpotesni.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nina. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdir Qudratillah. Meity. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pascasarjana*. Jember: Stain Jember.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*.
- Undang-Undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Utami, Munandar. 2011. *Mengembangkan Bakat Peserta Didik*.
<http://bolg.tp.ac.id/mengembangkan-bakat-peserta-didik>.

Yahya, Mohamad. 2012. *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Jember*. Tesis, STAIN Jember.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dhian Wahana Putra

NIM : 0849113028

Program : Magister

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, November 2015

Saya yang Menyatakan,



Dhian Wahana Putra

IAIN JEMBER